

**UPAYA PENGEMBANGAN TAMAN BACA DALAM MENINGKATKAN
MINAT BACA DAN SIKAP SOSIAL PADA PELAJAR DI PERUMAHAN
BUKIT CEMARA TIDAR MALANG**

SKRIPSI

Oleh :

VALY ANISA

NIM. 17130171



**PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2021**

**UPAYA PENGEMBANGAN TAMAN BACA DALAM MENINGKATKAN
MINAT BACA DAN SIKAP SOSIAL PADA PELAJAR DI PERUMAHAN
BUKIT CEMARA TIDAR MALANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)*



Oleh :

Valy Anisa

NIM. 17130171

**PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2021

HALAMAN PERSETUJUAN

**UPAYA PENGEMBANGAN TAMAN BACA DALAM MENINGKATKAN
MINAT BACA DAN SIKAP SOSIAL PADA PELAJAR DI PERUMAHAN
BUKIT CEMARA TIDAR MALANG
SKRIPSI**

Oleh :

Valy Anisa

NIM. 17130171

Telah disetujui Oleh :

Dosen Pembimbing



Kusumadyahdewi, M.AB

NIP. 197201022014112005

**Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**



Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA

NIP. 19710701 200604 2 001

HALAMAN PENGESAHAN

UPAYA PENGEMBANGAN TAMAN BACA DALAM MENINGKATKAN
MINAT BACA DAN SIKAP SOSIAL PADA PELAJAR DI PERUMAHAN
BUKIT CEMARA TIDAR MALANG

SKRIPSI

Disusun oleh:

Valy Anisa (1713171)

Telah dipertahankan di depan penguji pada 12 Juli 2021 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

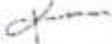
Ketua Sidang
Saiful Amin, M.Pd
NIP. 198709222015031005

:



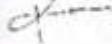
Sekretaris Sidang
Kusumadyahdewi, M.AB
NIP. 197201022014112005

:



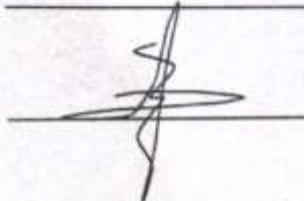
Pembimbing
Kusumadyahdewi, M.AB
NIP. 197201022014112005

:



Penguji Utama
Dr.H.Ali Nasith,M.Si,M.PdI
NIP. 196407051986031003

:



Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang


Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan segenap jiwa raga dan ketulusan hati saya persembahkan sebuah karya kepada kedua orang tua saya:

Bapak Musthofa dan Ibu Dwi Lista Sari

Yang telah bekerja keras untuk membiayai kehidupan saya, yang selalu mendoakan yang terbaik kepada saya dan yang selalu memberikan kasih sayang kepada saya tiada tara.

Kepada Dosen Pembimbing Ibu Kusumadyahdewi, M.AB dan Dosen Wali Bapak Dr. H.Moh. Padil, M.Ag yang sudah membimbing saya dan memberi dukungan untuk menyelesaikan tugas akhir saya sampai memperoleh gelar sarjana pendidikan.

Kepada seluruh dosen dan guru yang memberikan pengetahuan berupa ilmu-ilmu yang belum diketahui saya dan menjadikan saya mencapai cita-cita.

Teruntuk *my suport sistem* yang masih saya rahasiakan terimakasih karena telah mendukung serta menemani saya dikala susah dan senang selama saya menyelesaikan skripsi ini.

Terima kasih kepada sahabat-sahabat saya yang turut andil mewarnai dunia perkuliahan saya, yaitu kepada Ainun, Erika, Rika, Iza, Ana, Vira, serta terimakasih kepada keluarga kelopo yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan dan motivasi dalam mengerjakan skripsi.

Kepada seluruh teman seperjuangan P.IPS angkatan 17 terutama kelas P.IPS A yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu saya ucapkan terimakasih telah menjadi teman saya dan menemani dari awal perkuliahan hingga akhir.

MOTTO

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ, وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ, وَمَنْ أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ

"Barangsiapa yang hendak menginginkan dunia, maka hendaklah ia menguasai ilmu. Barangsiapa menginginkan akhirat, hendaklah ia menguasai ilmu. Dan barang siapa yang menginginkan keduanya (dunia dan akhirat), hendaklah ia menguasai ilmu."

(HR. Ahmad)¹

¹ <https://m.oase.id/read/qW0mVR-10-hadis-tentang-pendidikan>

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Valy Anisa

Malang, 05 Juni 2021

Lamp. : 4 (empat) eksemplar

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan (FITK) UIN Maulana Malik
Ibrahim Malang
Di
Malang

Assalamua'laikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Valy Anisa

NIM : 17130171

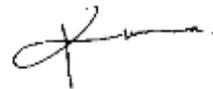
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi : Upaya Pengembangan Taman Baca dalam Meningkatkan Minat
Baca dan Sikap Sosial Pada Pelajar di Perumahan Bukit Cemara
Tidar Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diuji. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamua'laikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Kusumadyahdewi, M. AB
NIP. 197201022014112005

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Valy Anisa

NIM : 17130171

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Jurusan : Pendidikan IPS

Dengan ini, saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kerjasama pada suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 05 Juli 2021



Valy Anisa

17130171

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas berkat dan rahmat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya, sehingga karya dengan judul Upaya Pengembangan Taman Baca dalam Meningkatkan Sikap Sosial dan Minat Baca pada Pelajar diPerumahan Bukit Cemara Tidar ini dapat terselesaikan dengan baik, walaupun masih banyak yang perlu mendapat tambahan dan sumbangan ide maupun pikiran demi sempurnanya produk ini. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah memberikan bimbingan dan petunjuk sehingga kita tetap dalam iman islam.

Selama proses penyelesaian skripsi ini, peneliti menyadari bahwa banyak bantuan, dorongan, dan sumbangan yang diberikan oleh beberapa pihak, baik yang bersifat moril maupun materil. Oleh karena itu, selayaknya peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang membantu penyelesaian proposal skripsi ini. Dalam kesempatan ini, peneliti ingin mengucapkan terima kasih secara khusus kepada kepada:

1. Prof. Dr. H. Abd. Haris, M. Ag, selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA dan Luthfiya Fathi Pusposari, M.E selaku Ketua dan Sekrestaris Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

4. Kusumadyahdewi, M.AB. selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya memberikan bimbingan, motivasi, saran, kritik, dan koreksinya dalam penelitian proposal skripsi
5. Pengurus Taman Baca Bukit Cemara Tidar
6. Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan motivasi, do'a dan arahan untuk selalu belajar dan berada dalam jalan Allah.
7. Ayah Musthofa dan Ibu Dwi Lista Sari yang selalu memberikan dukungan moril dan materil
8. Teman-teman yang selalu mendukung dan membantu saya.
9. Teman-teman PIPS angkatan 2017 yang saling suport serta menjadi teman belajar selama dibangku kuliah
10. Kontrakan BCT yang telah menjadi pendorong semangat dan teman hidup sesama perantauan
11. Terakhir kalinya pada semua pihak yang selalu memotivasi saya untuk selalu giat dalam belajar dan optimis mengejar cita-cita.

Semoga karya ini dapat bermanfaat dan digunakan sebagaimana mestinya.

Penulis

Malang, 01 Juni 2021

Valy Anisa

NIM. 17130171

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi arab-latin dalam skripsi menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama menteri agama RI dan menteri pendidikan dan kebudayaan RI No,\. 158 Tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	A	ز	=	Z	ق	=	Q
ب	=	B	س	=	S	ك	=	K
ت	=	T	ش	=	Sy	ل	=	L
ث	=	Ts	ص	=	Sh	م	=	M
ج	=	J	ض	=	Dl	ن	=	N
ح	=	H	ط	=	Th	و	=	W
خ	=	Kh	ظ	=	Zh	ه	=	H
د	=	D	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	Dz	غ	=	Gh	ي	=	Y
ر	=	R	ف	=	F			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = \hat{A}

Vokal (i) panjang = \hat{I}

Vokal (u) panjang = \hat{U}

C. Vokal Diftong

وا = Aw

يا = Ay

وا = \hat{U}

نا = \hat{I}

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Originalitas Penelitian.....	13
Tabel 2 Daftar Nama anak – anak yang berkunjung ke Taman Baca Bukit Cemara Tidar Sukun Malang	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Skema Kerangka Berfikir.....	67
---	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Pedoman Wawancara.....	114
Lampiran II : Dokumentasi.....	118
Lampiran III : Daftar Nama Pengunjung.....	120
Lampiran IV : Surat Izin Penelitian.....	121
Lampiran V : Bukti Konsultasi.....	122
Lampiran VI : Biodata Mahasiswa.....	123

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
SURAT PERNYATAAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
ABSTRAK.....	xiv
ABSTRACT.....	xv
نبذة مختصرة.....	xvi
BAB 1	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9

E. Orisinalitas Penelitian.....	10
F. Definisi Istilah.....	18
G. Sistematika Pembahasan	18
BAB II	21
PERSPEKTIF TEORI.....	21
A. Landasan Teori	21
1. Membaca	21
2. Tinjauan Tentang Minat Baca	37
3. Tinjauan tentang Taman Baca Masyarakat	44
4. Peranan Taman Baca Masyarakat (TBM)	50
5. Upaya Meningkatkan Minat Baca di Taman Baca Masyarakat	
(TBM)	52
6. Tinjauan Tentang Sikap Sosial	53
B. Kerangka Berfikir	65
BAB III.....	67
METODE PENELITIAN	67
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	67
B. Kehadiran Peneliti	69
C. Lokasi Penelitian	69
D. Data dan Sumber Data	69
E. Teknik Pengumpulan Data	70
F. Analisis Data	73
G. Uji Keabsahan Data	74
H. Prosedur Penelitian	74

BAB IV	76
PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	76
A. Paparan Data	76
1. Sejarah Berdirinya Taman Baca Bukit Cemara Tidar Sukun Kota Malang	76
2. Motto	77
3. Visi, Misi dan Tujuan.....	77
4. Relawan	78
5. Koleksi Buku.....	78
6. Program-program yang Diselenggarakan	79
B. Hasil Penelitian.....	79
1. Upaya Taman Baca Dalam Meningkatkan Minat Baca Pada Pelajar Di Perumahan Bukit Cemara Tidar	80
2. Upaya Taman Baca Dalam Meningkatkan Sikap Sosial Pada Pelajar Diperumahan Bukit Cemara Tidar	84
3. Kendala dalam Meningkatkan Minat Baca dan Sikap Sosial pada Pelajar	89
BAB V.....	91
PEMBAHASAN	91
A. Upaya Taman Baca Dalam Meningkatkan Minat Baca Pada Pelajar Di Perumahan Bukit Cemara Tidar.....	91
B. Upaya Taman Baca Dalam Meningkatkan Sikap Sosial Pada Pelajar Diperumahan Bukit Cemara Tidar	95

C. Kendala dalam Meningkatkan Minat Baca dan Sikap Sosial pada	
Pelajar	101
BAB VI.....	106
PENUTUP.....	106
A. Kesimpulan	106
B. Saran	107
DAFTAR PUSTAKA	108
LAMPIRAN – LAMPIRAN.....	112

ABSTRAK

Anisa, Valy. 2021. *Upaya Pengembangan Taman Baca dalam Meningkatkan Minat Baca dan Sikap Sosial Pada Pelajar di Perumahan Bukit Cemara Tidar Malang*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Kusumadyahdewi, M.AB.

Membaca merupakan proses untuk memperoleh pengertian dari kombinasi beberapa huruf dan kata atau melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis. Membaca memiliki tujuan diantaranya menyempurnakan membaca lantang, kesenangan, dan memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik. Membaca bisa dilakukan dimana saja termasuk di Taman Baca yang mana taman baca sendiri adalah lembaga yang menyediakan berbagai jenis bahan belajar yang dibutuhkan oleh masyarakat. Membaca di taman baca juga dapat menimbulkan sikap sosial antar pelajar dikarenakan sikap sosial adalah gambaran suatu hubungan dengan masyarakat atau sesama manusia dan lingkungannya karena adanya interaksi sosial yang dialami atau dirasakan pada individu, seperti sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri.

Penelitian ini bertujuan untuk: a.) Untuk mengetahui upaya taman baca dalam meningkatkan minat baca pada pelajar. b.) untuk mengetahui upaya taman baca dalam meningkatkan sikap sosial pada pelajar. c.) untuk mengetahui kendala dalam meningkatkan minat baca dan sikap sosial pada pelajar di Perumahan Bukit Cemara Tidar.

Metode penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitiannya studi kasus. Teknik pengumpulan data yaitu terdapat observasi, wawancara dan dokumentasi. Serta dengan analisis data reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Upaya taman baca dalam meningkatkan minat baca pada pelajar yaitu (a) mengadakan kelas membaca, (b) mengajak dengan langsung datang kerumah, (c) mengajarkan membaca kepada anak, (d) bercerita, (e) membangun komunikasi baik dengan orangtua. 2) Upaya taman baca dalam meningkatkan sikap sosial pada pelajar yaitu: (a) mengajarkan para pelajar untuk berpakaian yang bersih dan rapih ketika datang ke taman baca, (b) menerangkan tentang pentingnya tata tertib, (c) mengajarkan bahwasannya sangat penting dan harus menghormati orang yang lebih tua. 3) Kendala dalam meningkatkan minat baca dan sikap sosial pada pelajar yaitu dalam minat baca kurangnya fasilitas seperti buku serta meja dan kursi sedangkan dalam sikap sosial terdapat beberapa pelajar yang kurang merespon terhadap keadaan sekitarnya.

Kata Kunci: Membaca, Taman Baca, dan Sikap Sosial.

ABSTRACT

Anisa, Valy. 2021. Efforts to Develop Reading Gardens to Increase Reading Interest and Social Attitudes in Students at Bukit Cemara Tidar Housing, Malang. Thesis. Department of Social Science Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training. Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Thesis Supervisor: Kusumadyahdewi, M.AB

Reading is a process to gain understanding from a combination of several letters and words or to see and understand the contents of what is written. Reading has goals including perfecting reading aloud, having fun, and updating knowledge about a topic. Reading can be done anywhere, including in Taman Baca where the reading park itself is an institution that provides various types of learning materials needed by the community. Reading in reading gardens can also cause social attitudes among students because social attitudes are a picture of a relationship with the community or fellow humans and their environment because of social interactions experienced or felt by individuals, such as honesty, discipline, responsibility, courtesy, caring and self-confidence.

This study aims to: a.) To find out the efforts of reading gardens in increasing interest in reading in students. b.) to find out the efforts of reading gardens in improving social attitudes in students. c.) to find out the obstacles in increasing reading interest and social attitudes in students at Bukit Cemara Tidar Housing.

This research method is a qualitative approach with the type of research being a case study. Data collection techniques are there are observations, interviews and documentation. As well as with data analysis of data reduction, data presentation and drawing conclusions.

The results of this study indicate that 1) the efforts of reading gardens in increasing interest in reading in students are (a) holding reading classes, (b) inviting them to come directly to their homes, (c) teaching reading to children, (d) telling stories, (e) building good communication with parents. 2) Reading garden efforts in improving students' social attitudes are: (a) teaching students to dress clean and neatly when coming to the reading garden, (b) explaining the importance of discipline, (c) teaching that it is very important and must respect elders. 3) Obstacles in increasing interest in reading and social attitudes in students, namely in interest in reading the lack of facilities such as books and tables and chairs while in social attitudes there are some students who do not respond to their surroundings.

Keywords: Reading, Reading Gardens, and Social Attitudes.

نبذة مختصرة

أنيسة ، فالي. ٢٠٢١ . جهود لتطوير حقائق القراءة لزيادة الاهتمام بالقراءة والمواقف الاجتماعية لدى الطلاب في إسكان بوكيت سيمارا تيدار ، مالانج. أطروحة. قسم تعليم العلوم الاجتماعية بكلية التربية وتدريب المعلمين. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. مشرف الرسالة: كسمديهوي، م.اب

القراءة هي عملية لاكتساب الفهم من خلال مزيج من عدة أحرف وكلمات أو لرؤية وفهم محتويات ما هو مكتوب. القراءة لها أهداف تشمل إتقان القراءة بصوت عالٍ ، والاستمتاع ، وتحديث المعرفة حول موضوع ما. يمكن أن تتم القراءة في أي مكان ، بما في ذلك تمان باكا حيث تعتبر حديقة القراءة نفسها مؤسسة توفر أنواعًا مختلفة من المواد التعليمية التي يحتاجها المجتمع. يمكن أن تسبب القراءة في حقائق القراءة أيضًا مواقف اجتماعية بين الطلاب لأن المواقف الاجتماعية هي صورة للعلاقة مع المجتمع أو زملائهم البشر وبيئتهم بسبب التفاعلات الاجتماعية التي يمر بها الأفراد أو يشعر بها ، مثل الصدق والانضباط والمسؤولية واللباقة والاهتمام والثقة بالنفس.

تهدف هذه الدراسة إلى: أ) التعرف على جهود حقائق القراءة في زيادة الاهتمام بالقراءة لدى الطلاب. ب) لمعرفة جهود حقائق القراءة في تحسين المواقف الاجتماعية لدى الطلاب. ج) لمعرفة المعوقات التي تحول دون زيادة الاهتمام بالقراءة والمواقف الاجتماعية لدى طلاب إسكان بوكيت سيمارا تيدار.

طريقة البحث هذه هي نهج نوعي مع كون نوع البحث دراسة حالة. تقنيات جمع البيانات هناك ملاحظات ومقابلات وتوثيق. ومع تقليل البيانات في تحليل البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج. تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن ١) جهود حقائق القراءة في زيادة الاهتمام بالقراءة لدى الطلاب هي أ) عقد فصول للقراءة ، ب) دعوتهم للحضور مباشرة إلى منازلهم ، ج) تعليم القراءة للأطفال ، د) رواية القصص ، هـ) بناء تواصل جيد مع أولياء الأمور. ٢) قراءة جهود الحديقة في تحسين المواقف الاجتماعية للطلاب هي: أ) تعليم الطلاب ارتداء ملابس نظيفة وأنيقة عند القدوم إلى حديقة القراءة ، ب) شرح أهمية الانضباط ، ج) تعليم أنها مهمة جدًا ويجب احترام الشيوخ. ٣) معوقات في زيادة الاهتمام بالقراءة والمواقف الاجتماعية لدى الطلاب ، وتحديدًا في الاهتمام بالقراءة قلة المرافق مثل الكتب والطاولات والكراسي بينما في المواقف الاجتماعية هناك بعض الطلاب الذين لا يستجيبون لمحيطهم.

الكلمات المفتاحية: القراءة ، حقائق القراءة ، والمواقف الاجتماعية.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Membaca sangatlah penting bagi kehidupan manusia. Kegiatan membaca buku ini merupakan kegiatan kognitif yang terdapat dalam proses penyerapan pengetahuan, memahami, menganalisis dan mengevaluasi. Membaca ini memiliki peranan sosial yang penting dalam kehidupan manusia. Selain itu, membaca adalah modal utama untuk kemajuan suatu bangsa. Sebab, sebagian besar proses pendidikan bergantung pada kemampuan dan kesadaran akan membaca.

Membaca adalah perintah pertama Allah Swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk disampaikan kepada umatnya lewat wahyu Allah Swt yang termaktub dalam kitab suci umat Islam yakni Al-Qur'an surah Al-Alaq ayat 1 – 5 :

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan

perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.” (QS. Al-Alaq 1-5).²

Perintah membaca seperti yang terdapat di dalam Surah Al-Alaq tentu tidak hanya ditujukan kepada Nabi Muhammad Saw, akan tetapi perintah membaca bersifat universal yang ditujukan kepada seluruh umat manusia. Membaca sebagai suatu ajaran agama dapat memberikan manfaat dan keutamaan bagi seseorang di dalam kehidupannya. Sebagaimana yang ditunjukkan dalam Surah Al-Alaq bahwa dengan membaca akan memberikan pengetahuan yang sebelumnya tidak diketahui. Dengan membaca seseorang akan bertambah pengetahuannya.³

Dengan demikian, membaca adalah kebutuhan yang sangat mendasar dalam prinsip kehidupan kita pada zaman modern saat ini peran minat baca juga amat penting bagi semua kalangan masyarakat dikarenakan dengan membaca seseorang dapat memperoleh pengetahuan tentang suatu hal, yakni mengembangkan berbagai keterampilan yang dapat berguna untuk kelak mencapai kesuksesan dalam hidup. Hal ini sudah merupakan tuntutan kehidupan modern yang salah satu ciri pokoknya adalah perkembangan keahlian dalam bidang tersebut.

Minat baca dapat didefinisikan sebagai kecenderungan hati yang tinggi kepada sesuatu sumber bacaan tertentu. Sedangkan budaya baca yakni suatu sikap dan tindakan atau perbuatan untuk membaca yang dilakukan secara teratur dan terus menerus. Seseorang yang memiliki

² Departemen Agama RI, *Al Qur'an Tajwid & Terjemah*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2014), h. 1069.

³ Agus Rifai, *Perpustakaan Islam: Konsep, Sejarah, dan Kontribusinya dalam Membangun Peradaban Islam Masa Klasik*, (Jakarta: PT Rajawali Pers, 2013), h.15.

budaya baca merupakan orang yang telah terbiasa dalam waktu yang lama di dalam hidupnya selalu menghabiskan sebagian waktunya untuk membaca.⁴

Kecenderungan untuk memperoleh informasi melalui tulisan lebih rendah dibandingkan secara lisan. Secara langsung dapat dikatakan bahwa masyarakat Indonesia kurang gemar membaca, padahal informasi yang diperoleh akan lebih akurat jika diperoleh melalui sebuah tulisan atau bacaan. Salah satu program pendidikan sebagai tindak lanjut dan implementasi program pemerintah dalam mendukung keberhasilan pembangunan dunia pendidikan adalah dengan menyelenggarakan Taman Bacaan Masyarakat (TBM). Program ini diselenggarakan sebagai upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas keberaksaraan dan layanan pendidikan masyarakat.⁵

Tujuan dari pembinaan minat baca yakni untuk menciptakan masyarakat membaca (*reading society*), masyarakat belajar (*learning society*) dengan tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa yang ditandai dengan tercipta sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas sebagai piranti pembangunan nasional menuju masyarakat yang madani.⁶

Menurut Herman Wahadaniah, minat baca adalah suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap

⁴ Sutarno, *Perpustakaan dan Masyarakat*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2003), h. 19-20.

⁵ Asep Saepudin, Bunga Nisa Mentari, *Melalui Taman Bacaan Masyarakat Berbasis Teknologi Informasi*, Kwangsan, Vol 4 No.1, Juni 2016, hal 45

⁶ Idris Kamah, (et.al.), *Pedoman Pembinaan Minat Baca*, (Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 2002), h. 19.

kegiatan membaca sehingga dapat mengarahkan seseorang untuk membaca dengan kemauannya sendiri atau dorongan dari luar.⁷

Taman baca masyarakat dilihat dari fungsinya sebenarnya sama saja dengan perpustakaan-perpustakaan umum. Hanya saja bedanya perpustakaan sudah dilengkapi dengan sarana seperti bangunan, koleksi, sarana yang sudah mendukung serta sudah dikelola oleh tenaga yang berasal dari pendidikan. Pendidikan ilmu perpustakaan di taman baca masyarakat masih banyak yang belum mempunyai bangunan permanen atau gedung, buku-buku yang belum sesuai serta kurang dan masih dikelola pribadi.

Selain itu, taman baca hadir lebih bervariasi dibandingkan dengan perpustakaan. Kita mungkin sudah mengetahui dalam suatu perpustakaan sering diberitahukan peraturan-peraturan yang berlaku. Berbeda dengan taman baca masyarakat, taman baca masyarakat adalah lembaga diluar jalur formal yang di kelola dengan dana swadaya masyarakat dan biasaya tidak diberlakukan peraturan-peraturan seperti di perpustakaan. Kehadiran taman baca masyarakat yang dibuat dari, untuk, dan oleh masyarakat diharapkan dapat mempercepat perkembangan budaya baca masyarakat.⁸

Akhir-akhir ini, berbagai media menyoroti dan menyajikan perkembangan mengenai sikap sosial para pelajar yang semakin tergoncang akibat era globalisasi. Yang dikhawatirkan kenikmatan yang ditawarkan era globalisasi akan berpengaruh besar terhadap aktivitas

⁷ Herman Wahadaniah, *Perpustakaan Sekolah Sebagai Sarana Pengembangan Minat dan Kegemaran Membaca*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1997), hlm.16

⁸ Rini Rihayu, Novi Widiastuti, *Upaya Pengelola Taman Bacaan Masyarakat Dalam Memperkuat Minat Membaca*, Jurnal Comm-Edu, Vol 1 No.2, Mei 2018, hal 59

belajarnya dan membacanya serta dapat mempengaruhi prestasinya. Maka untuk mengetahui bagaimana perkembangan sikap sosial pelajar saat ini, maka diperlukan berbagai pendekatan ilmu yang khusus mengkaji sikap sosial para pelajar tersebut. Sikap sosial merupakan salah satu bagian dari karakter pelajar, yang salah satu diantaranya yakni peduli sosial. Dengan adanya kepedulian sosial ini diharapkan ketika para pelajar terjun ke dunia masyarakat dapat memberikan kontribusi yang nyata terhadap permasalahan yang ada di tengah masyarakat.

Sikap merupakan sesuatu yang dipelajari dan sikap menentukan bagaimana individu bereaksi terhadap situasi serta menentukan apa yang dicari individu dalam kehidupannya. Sikap mengandung tiga komponen, yaitu komponen kognitif atau pengetahuan yang terbentuk pada kapasitas intelektual berfikir siswa untuk menggali, menguasai serta mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Komponen afektif atau sikap yang dapat tercermin dalam kualitas keimanan, akhlak mulia, dan ketakwaan yang unggul. Dan psikomotorik atau keterampilan yang dapat tercermin pada kapasitas pengembangan kecakapan praktis, keterampilan teknis, dan kompetensi kinestetis.

Sikap sosial merupakan sikap dasar yang harus dimiliki pelajar untuk berinteraksi dengan teman, guru, keluarga dan lingkungan. Oleh karena itu, perlu menciptakan proses pembelajaran yang bermakna agar

potensi siswa seperti kemampuan kognitif dan sikap sosial pelajar meningkat.⁹

Dengan adanya TBM (Taman Baca Masyarakat) yang berada di Perumahan Bukit Cemara Tidar, Karang Besuki, Sukun Kota Malang ini sangat penting untuk menunjang dan mendukung kebutuhan ilmu pengetahuan pelajar serta masyarakat disana. Seperti yang kita ketahui saat ini zaman modern ini membaca buku atau pergi ke taman baca ataupun perpustakaan sudah sangat jarang dilakukan dikarenakan sudah adanya teknologi yang memadai, seperti contohnya kita bisa mengakses internet dari handphone atau alat komunikasi yang kita miliki. Begitupun yang terjadi dimasyarakat BCT (Bukit Cemara Tidar), terlihat dari anak anak yang lebih sering memilih untuk bermain handphone dari pada belajar atau membaca buku serta para masyarakat lainnya yang lebih sering berpergian keluar rumah untuk mencari hiburan atau hanya sekedar jalan jalan saja.

Di lihat dari kondisi dan lingkungan budaya membaca di Perumahan BCT (Bukit Cemara Tidar) masih sangat kurang. Hal ini dipengaruhi oleh keadaan masyarakat yang sebagian besar mata pencaharian masyarakat didaerah tersebut adalah Pegawai Negeri, dan pengusaha yang dari pagi sampai sore berada diluar rumah sehingga tidak ada waktu untuk membaca sedangkan anak anak yang lebih memilih untuk bermain dengan teman sebayanya serta bermain game itupun juga dikarenakan kurangnya pengawasan dari orang tua mereka. Sehingga

⁹ Vindri Catur Putri Wulandari, Mimien Henie Irawati Al-Muhdhar, Suhadi, "*Pembelajaran Role Playing Dipadu Group Investigation Berbantu Komik Program KRPL Sebagai Upaya Untuk Mengembangkan Kemampuan Kognitif dan Sikap Sosial*". Jurnal Pendidikan, Vol. 1 No. 6 (Juni 2016), hal 1192

membaca merupakan hal yang kurang menarik bagi mereka. Selain dari minat membaca yang kurang, sikap sosial pun perlu diperhatikan diperumahan bukit cemara tidak dikarenakan para pelajar sudah terbawa era globalisasi yang mana mereka lebih memilih untuk bermain gadget/handphone daripada peduli dengan lingkungan sosialnya.

Sikap sosial ini sangatlah penting bagi pelajar dikarenakan untuk berinteraksi terhadap lingkungan dan juga peduli terhadap apa yang terjadi disekitarnya. Sikap sosial ini juga berperan dalam menumbuhkan kepedulian terhadap kondisi sekitar, apabila pelajar tidak memiliki sikap sosial yaitu peduli sosial maka pelajar tidak mempunyai keinginan untuk membaca buku ditaman baca.

Dalam hal ini dibutuhkan peran Taman Baca yang diharapkan dapat meningkatkan budaya membaca bagi pelajar yang terdapat disana sehingga mereka tak hanya mendapatkan ilmu dari sekolah saja tapi mendapatkannya juga dari membaca disana, disana juga mereka dapat berkumpul dengan teman sesama pelajar dan satu perumahan yang mana sebelumnya tak tahu bahkan tidak dikenalnya. Dari sana mereka dapat mengajak teman yang lain untuk membaca buku disana walaupun ada teman yang tidak tinggal diperumahan BCT. Jika para pelajarnya sudah tertarik untuk menggunakan jasa Taman Baca, maka pengelola taman baca harus berusaha memberikan pelayanan sebaik baiknya dengan sikap ramah dan sopan santun serta bersikap edukatif.

Taman Baca efektif dalam membantu meningkatnya budaya baca para pelajar yang bertujuan untuk menjadikan para pelajar yang gemar

membaca dan keberadaan Taman Baca yang ada di BCT diharapkan mampu meningkatkan kesadaran anak-anak sekolah akan pentingnya membaca, sehingga peneliti mengambil judul “Upaya Pengembangan Taman Baca Dalam Meningkatkan Minat Baca dan Sikap Sosial Pada Pelajar diPerumahan Bukit Cemara Tidar Malang”.

B. Fokus Penelitian

Dari latar belakang masalah mengenai “Upaya Pengembangan Taman Baca Dalam Meningkatkan Minat Baca dan Sikap Sosial pada Pelajar diPerumahan Bukit Cemara Tidar Malang”, maka untuk mengetahui arah pembahasan dalam penelitian ini, peneliti membatasi rumusan masalah antara lain:

1. Bagaimana upaya taman baca dalam meningkatkan minat baca pada pelajar di Perumahan Bukit Cemara Tidar ?
2. Bagaimana upaya taman baca dalam meningkatkan sikap sosial pada pelajar di Perumahan Bukit Cemara Tidar?
3. Apa saja kendala dalam meningkatkan minat baca dan sikap sosial pada pelajar di Perumahan Bukit Cemara Tidar?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk:

1. Untuk mengetahui upaya taman baca dalam meningkatkan minat baca pada pelajar di Perumahan Bukit Cemara Tidar.
2. Untuk mengetahui upaya taman baca dalam meningkatkan sikap sosial pada pelajar diPerumahan Bukit Cemara Tidar.

3. Untuk mengetahui kendala dalam meningkatkan minat baca dan sikap sosial pada pelajar di Perumahan Bukit Cemara Tidar.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini baik dari segi teoritis maupun praktis, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Dalam penelitian ini diharapkan oleh peneliti dapat menambah pengetahuan siswa mengenai pentingnya membaca. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan memberikan refrensensi untuk peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Dari penelitian ini diharapkan akan bertambah luas pengetahuan serta wawasan yang nantinya dapat dijadikan pegangan dalam melakukan tugas sebagai seorang guru.

- b. Bagi Pengelola Taman Baca

Sebagai bahan masukan dalam proses meningkatkan minat baca masyarakat di Perumahan Bukit Cemara Tidar Sukun Kota Malang.

- c. Bagi Pelajar

Diharapkan dapat menambah ilmu dan wawasan yang luas serta menambah bahan bacaan bagi para pelajar.

- d. Bagi Pengembang Ilmu

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat berkontribusi yang konstruktif untuk akademisi terutama yang bergelut dalam bidang Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

- e. Bagi Almamater Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai dokumentasi atau bahan rujukan untuk peneliti selanjutnya, serta dapat dijadikan sebagai bahan referensi mahasiswa.

E. Orisinalitas Penelitian

Menyuguhkan persamaan dan perbedaan bidang kajian yang diteliti oleh peneliti dengan peneliti lainnya merupakan kegunaan dari originalitas penelitian. Hal tersebut diperuntukan untuk menghindari pengulangan kajian yang sama. Selain itu, tujuan lain dari adanya originalitas penelitian ini agar diketahui perbedaan dari hasil penelitian yang satu dengan yang lain. Dalam originalitas penelitian ini, terdapat 5 penelitian terdahulu yang dipaparkan dalam penelitian ini.

1. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Entin Dyah Purnama dan Ary Setyadi yang berjudul "*Upaya Peningkatan Minat Baca Anak Melalui Kegiatan "Seni Berbahasa" (Studi Kasus Di Taman Baca Masyarakat Wadas Kelir, Kec. Purwokerto Selatan, Kab. Banyumas).*"

Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro 2016 . Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian penulis yaitu terdapat pada fokus penelitian dan objeknya.

Penelitian Entin Dyah Purnama dan Ary Setyadi memfokuskan pada Upaya Peningkatan Minat Baca Anak Melalui Kegiatan “Seni Berbahasa. Sedangkan penelitian penulis berfokus pada upaya pengembangan taman baca dalam meningkatkan minat baca masyarakat. Sedangkan objeknya, penelitian Entin Dyah Purnama dan Ary Setyadi dilakukan di Kec.Purwokerto Selatan Kab. Banyumas dan penelitian penulis dilakukan di Perumahan Bukit Cemara Tidar Sukun Kota Malang.¹⁰

2. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Sitti Hajar yang berjudul “*Peran Taman Baca Massenrempulu Bo’ Kampong Dalam Meningkatkan Budaya Baca Masyarakat Di Malua Kabupaten Enrekang*”. Fakultas Adab dan Humaniorah Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar Tahun 2016. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian penulis yaitu terdapat pada fokus penelitian dan objeknya.

Penelitian Sitti Hajar memfokuskan pada peran taman baca dalam meningkatkan budaya baca masyarakat. Sedangkan penelitian penulis berfokus pada upaya pengembangan taman baca dalam meningkatkan minat baca masyarakat. Sedangkan objeknya, penelitian Sitti Hajar dilakukan di Malua Kabupaten Enrekang, dan penelitian penulis dilakukan di Perumahan Bukit Cemara Tidar Sukun Kota Malang.¹¹

3. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Imam Gazali Arsyad yang berjudul “*Minat Baca Pengunjung Taman Baca Masyarakat (Studi*

¹⁰ Entin Dyah Purnama, Ary Setyadi, “*Upaya Peningkatan Minat Baca Anak Melalui Kegiatan “Seni Berbahasa” (Studi Kasus Di Taman Baca Masyarakat Wadas Kelir, Kec. Purwokerto Selatan, Kab. Banyumas)*.” Universitas Diponegoro 2016.

¹¹ Sitti Hajar, “*Peran Taman Baca Massenrempulu Bo’ Kampong Dalam Meningkatkan Budaya Baca Masyarakat Di Malua Kabupaten Enrekang*.” Skripsi. UIN Makassar 2016.

Pada Kafe Baca Bppaud & Dikmas Sulawesi Selatan)”. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar Tahun 2016. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian penulis yaitu terdapat pada fokus penelitian dan objeknya.

Penelitian Imam Gazali Arsyad memfokuskan pada minat baca pengunjung taman baca masyarakatnya. Sedangkan penelitian penulis berfokus pada upaya pengembangan taman baca dalam meningkatkan minat baca masyarakat. Sedangkan objeknya, penelitian Imam Gazali Arsyad dilakukan di Kafe Baca BPPAUD dan Dikmas Sulawesi Selatan dan penelitian penulis dilakukan di Perumahan Bukit Cemara Tidar Sukun Kota Malang.¹²

4. Penelitian jurnal yang dilakukan oleh Rini Rahayu dan Novi Widiastuti yang berjudul *“Upaya Pengelola Taman Bacaan Masyarakat dalam Memperkuat Minat Membaca (Studi Kasus TBM Silayung Desa Ciburuy Kecamatan Padalarang)”*. IKIP Siliwangi Tahun 2018. Penelitian ini berfokus pada upaya si pengolala taman baca dalam memperkuat minat baca dan penelitian ini berlokasi di Desa Ciburuy Kecamatan Padalarang sedangkan penulis berfokus pada upaya pengembangan minat baca masyarakat dan berlokasi di Bukit Cemara Tidar Sukun Kota Malang.¹³
5. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Anisa Rizky Ramadaniah yang berjudul *“Minat Baca Anak Usia Sekolah Dasar diLingkungan Taman*

¹² Imam Gazali Arsyad, *“Minat Baca Pengunjung Taman Baca Masyarakat (Studi Pada Kafe Baca Bppaud & Dikmas Sulawesi Selatan)”*. Skripsi. Universitas Negeri Makassar 2016.

¹³ Rini Rihayu, Novi Widiastuti, *Upaya Pengelola Taman Bacaan Masyarakat Dalam Memperkuat Minat Membaca*, Jurnal Comm-Edu, Vol 1 No.2, Mei 2018

Baca Masyarakat Jayanti di Palembang". Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya Tahun 2018. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian penulis yaitu terdapat pada fokus penelitian dan objeknya.

Penelitian Anisa Rizky Ramadaniah memfokuskan pada minat baca anak usia sekolah dasar sedangkan objeknya terdapat di Taman Bacaan Masyarakat jayanti diPalembang. Pada penelitian penulis berfokus pada upaya pengembangan taman baca dalam meningkatkan minat baca masyarakat dan berlokasi di Bukit Cemara Tidar Sukun Kota Malang.¹⁴

Dari 5 penelitian terdahulu yang sudah dipaparkan diatas, akan peneliti jelaskan lebih detail lagi, baik persamaan maupun perbedaannya melalui tabel dibawah ini

Tabel 1 Originalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk Penelitian, Penerbit dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1.	Entin Dyah Purnama dan Ary Setyadi yang berjudul " <i>Upaya Peningkatan Minat</i> "	Sama-sama melakukan penelitian	Penelitian terdahulu memfokuskan pada	Penelitian ini difokuskan pada upaya

¹⁴ Anisa Rizky Ramadaniah, "*Minat Baca Anak Usia Sekolah Dasar diLingkungan Taman Baca Masyarakat Jayanti di Palembang*".Skripsi. Universitas Sriwijaya 2018

	<p><i>Baca Anak Melalui Kegiatan “Seni Berbahasa” (Studi Kasus Di Taman Baca Masyarakat Wadas Kelir, Kec. Purwokerto Selatan, Kab. Banyumas).”</i></p> <p>Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro 2016</p>	<p>tentang upaya minat baca, dan menggunakan metode kualitatif.</p>	<p>Upaya Peningkatan Minat Baca Anak Melalui Kegiatan “Seni Berbahasa” dan objeknya dilakukan di Wadas Kelir, Kec. Purwokerto Selatan, Kab. Banyumas</p>	<p>pengembangan taman baca dalam meningkatkan minat baca masyarakat yang dilakukan di Perumahan BCT (Bukit Cemara Tidar).</p>
2.	<p>Sitti Hajar ,<i>“Peran Taman Baca Massenrempulu Bo’ Kampong Dalam Meningkatkan Budaya Baca Masyarakat Di Malua Kabupaten</i></p>	<p>Sama-sama melakukan penelitian tentang taman baca yang</p>	<p>Penelitian terdahulu memfokuskan pada peran taman baca</p>	<p>Penelitian ini difokuskan pada upaya pengembangan taman baca dalam</p>

	<p><i>Enrekang</i>". Fakultas Adab dan Humaniorah Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar Tahun 2016.</p>	<p>ada dimasyara kat, dan mengguna kan metode kualitatif.</p>	<p>dalam meningkat kan budaya baca masyarakat dan objeknya dilakukan di Malua Kabupaten Enrekang</p>	<p>meningkatkan minat baca masyarakat yang dilakukan diPerumahan BCT (Bukit Cemara Tidar).</p>
3.	<p>Imam Gazali Arsyad, "<i>Minat Baca Pengunjung Taman Baca Masyarakat (Studi Pada Kafe Baca Bppaud & Dikmas sulawesi Selatan)</i>". Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar Tahun 2016.</p>	<p>Sama-sama melakukan penelitian tentang taman baca yang terdapat dimasyara kat dan mengguna kkan</p>	<p>Penelitian terdahulu memfokus kan pada minat baca pengunjung taman baca masyarakatnya yang objeknya terletak di</p>	<p>Penelitian ini difokuskan pada upaya pengemban gan taman baca dalam meningkatk an minat baca masyarakat yang</p>

		metode kualitatif.	Kafe Baca Bppaud & Dikmas sulawesi Selatan.	dilakukan diPerumahan BCT (Bukit Cemara Tidar).
4.	Rini Rahayu dan Novi Widiastuti , <i>“Upaya Pengelola Taman Bacaan Masyarakat dalam Memperkuat Minat Membaca (Studi Kasus TBM Silayung Desa Ciburuy Kecamatan Padalarang)”</i> . IKIP Siliwangi Tahun 2018.	Sama-sama melakukan penelitian tentang taman baca yang ada dimasyarakat, dan menggunakan metode kualitatif.	Penelitian terdahulu berfokus pada upaya sosialisasi pengelola taman baca dalam memperkuat minat baca dan penelitian ini berlokasi di Desa Ciburuy Kecamatan	Penelitian ini difokuskan pada upaya pengembangan taman baca dalam meningkatkan minat baca masyarakat yang dilakukan diPerumahan BCT (Bukit Cemara Tidar).

			n Padalaran g	
5.	Anisa Rizky Ramadaniah, “ <i>Minat Baca Anak Usia Sekolah Dasar diLingkungan Taman Baca Masyarakat Jayanti di Palembang</i> ”. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya Tahun 2018.	Sama- sama melakukan penelitian tentang taman baca yang ada dimasyara kat	Penelitian terdahulu memfokus kan pada minat baca anak usia sekolah dasar sedangkan objeknya terdapat di Taman Bacaan Masyaraka t jayanti diPalemba ng.	Penelitian ini difokuskan pada upaya pengemban gan taman baca dalam meningkatk an minat baca masyarakat yang dilakukan diPerumaha m BCT (Bukit Cemara Tidar).

F. Definisi Istilah

Definisi istilah disampaikan guna menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul penelitian. Peneliti mengangkat judul “Upaya Pengembangan Taman Baca Dalam Meningkatkan Minat Baca dan Sikap Sosial pada Pelajar diPerumahan Bukit Cemara Tidar Malang”. Berikut ini adalah penegasan istilah-istilah yang termuat dalam judul penelitian:

1. Taman baca adalah sarana atau lembaga pembudayaan kegemaran membaca masyarakat yang menyediakan dan memberikan layanan dibidang bahan bacaan seperti: buku, majalah, tabloid, koran, komik, dan bahan multimedia lain yang dilengkapi dengan ruangan untuk membaca, diskusi, bedah buku, menulis dan kegiatan literasi lainnya, dan didukung oleh pengelola yang berperan sebagai motivator.
2. Membaca merupakan proses untuk memperoleh pengertian dari kombinasi beberapa huruf dan kata atau melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis. Membaca juga bisa diartikan suatu proses menangkap atau memperoleh konsep-konsep yang dimaksud oleh pengarangnya, menginterpretasikan, mengevaluasi konsep- konsep pengarang dan merefleksikan atau bertindak seperti yang dimaksud dalam konsep itu.
3. Sikap sosial sikap sosial adalah gambaran suatu hubungan dengan masyarakat atau sesama manusia dan lingkungannya karena adanya interaksi sosial yang dialami atau dirasakan pada individu.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan gambaran awal tentang tahap-tahap apa saja yang akan dibahas oleh peneliti dari awal hingga akhir penelitian. Terdapat VI BAB sistematika pembahasan yang akan dipaparkan dalam penelitian skripsi ini yaitu:

BAB I Merupakan pendahuluan dimana di dalamnya memuat uraian latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, originalitas penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II Mendeskripsikan mengenai kajian pustaka antara lain, pengertian membaca, pengertian minat baca, pengertian taman baca masyarakat, tujuan taman baca, upaya pengembangan taman baca, pemanfaatan taman baca, pengertian sikap sosial, dan nilai-nilai yang harus dimiliki sikap sosial.

BAB III Berisi tentang pemaparan metode penelitian yang terdiri dari, pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, prosedur penelitian, dan pustaka sementara.

BAB IV Pada bab ini memaparkan tentang profil umum dari Taman Baca di Perumahan Bukit Cemara Tidar, Fungsi dan Tugas Taman Baca Masyarakat, Peran Taman Baca, Koleksi Taman Baca Masyarakat. Kemudian memaparkan juga mengenai hasil penelitian sesuai dengan data-data informasi yang ditemukan selama penelitian di Taman Baca Masyarakat di Perumahan Bukit Cemara Tidar Kota Malang.

BAB V Berisi mengenai pembahasan dari hasil penelitian beserta analisisnya, dan akan dibahas mengenai temuan-temuan.

BAB VI Adalah bab terakhir dimana didalamnya membahas mengenai kesimpulan beserta saran-saran yang diperlukan.

BAB II

PERSPEKTIF TEORI

A. Landasan Teori

1. Membaca

a. Pengertian Membaca

Membaca amatlah penting bagi berlangsungnya kehidupan manusia. Kegiatan dalam membaca buku yakni kegiatan kognitif yang mana terdapat proses penyerapan pengetahuan, pemahaman, kemampuan analitis, kemampuan sintesis, dan kemampuan evaluasi.¹⁵

Membaca merupakan sebuah jendela yang mana seseorang bisa dibuat menelaah dan mengetahui segala sesuatu yang orang lain miliki dengan cara yang amat mudah dan sederhana. Hal ini yang juga terdapat dalam agama kita. Yang mana di ayat pertama turun kepada Nabi Muhammad Saw, adalah ayat yang berbunyi “iqra” (*Bacalah...*). Dengan ini, membaca yakni kebutuhan yang sangat penting dan prinsip dalam kehidupan kita pada zaman modern saat ini.¹⁶

Membaca pada dasarnya yakni sesuatu hal yang sulit dan menyangkut banyak hal, yang mana tidak Cuma melfalkan tulisan, namun menyangkut aktivitas visual, berfikir, psikolinguistik dan juga metakognitif. Sebagai proses visual membaca adalah proses menafsirkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berfikir, membaca terdapat aktivitas pengenalan kata,

¹⁵ Shofaussamawati, “Menumbuhkan Minat Baca dengan Pengenalan Perpustakaan Pada Anak Sejak Dini”, *Libraria*, Vol.2 No.1 Januari-Juni 2014, hal 50

¹⁶ Raghieb As-Sirjani, Amir Al-Madani, *Spiritual Reading: Hidup Lebih Bermakna dengan Membaca*, (Solo: Aqwam, 2007), hal 67-68

pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis dan juga pemahaman kreatif.¹⁷

Membaca adalah proses yang dijalankan seseorang guna mendapatkan pesan. Pesan tersebut dapat berupa media kata-kata. Proses tersebut menuntut agar kelompok kata bida diketahui artinya. Jika hal ini tidak dapat dipenuhi, maka pesan tersebut tak dapat dimengerti. Oleh sebab itu, proses membaca tidak dapat dilakukan.¹⁸

Bond berpendapat “Membaca merupakan pengenalan simbol-simbol bahasa tulis yang merupakan stimulus yang membantu proses mengingat tentang apa yang dibaca, untuk membangun suatu pengertian melalui pengalaman yang telah dimiliki”.¹⁹

Henry Guntur Tarigan mengemukakan pendapatnya “Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis.”⁶ Selain itu Yunus Abidin menerangkan bahwasannya “Pembelajaran membaca dapat diartikan sebagai serangkaian aktivitas yang dilakukan siswa untuk mencapai keterampilan membaca”²⁰

Mohammad Fauzil Adhim berpendapat dari kutipan Paul C. Burns, Betty D. Roe, dan Elinor P. Ross yakni *Teaching Reading in Today's Elementary Schools*, Burns dan teman-temannya menyebutkan, “Membaca yakni sebuah proses yang kompleks. Tidak

¹⁷ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal 2

¹⁸ Y. Budi Artati, *Terampil Membaca*, (Klaten: PT Intan Pariwara, 2009), hal 2

¹⁹ Mulyono Abdurrahman, *Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2012), hal 158

²⁰ Yunus Abidin, *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), hal 4

hanya proses membaca itu yang kompleks, namun disetiap aspek yang ada selama proses membaca juga bekerja dengan sangat kompleks”.²¹

Klein, dkk. mengemukakan bahwa definisi membaca mencakup: 1) Membaca merupakan suatu proses; 2) Membaca adalah strategis; 3) Membaca merupakan interaktif.²²

Terdapat delapan aspek yang bekerja ketika sedang membaca, yakni aspek sensori, persepsi, sekuensial (tata urutan kerja), pengalaman, berfikir, belajar, asosiasi dan juga afeksi. Kedelapan aspek ini bekerja secara bersama ketika membaca. Pada saat membaca sedang berjalan, semua aspek kejiwaan bekerja dengan aktif.²³

Dengan demikian membaca merupakan suatu pemahaman ide, dan serangkaian aktivitas yang dilakukan siswa dan bukan hanya sekedar membaca dan menjawab pertanyaan dalam bacaan. Membaca merupakan suatu proses dimaksudkan informasi dari teks dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca mempunyai peranan yang utama dalam membentuk makna.

b. Tujuan Membaca

Membaca hendaknya memiliki tujuan, karna seseorang yang membaca dengan memiliki tujuan, cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan. Tujuan membaca mencakup:

a) Kesenangan.

²¹ Mohammad Fauzil Adhim, *Membuat Anak Gila Membaca* (Yogyakarta: Pro-U Media, 2015), hal 25.

²² Farida Rahim, *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hal 3

²³ Mohammad Fauzil Adhim, *Membuat Anak Gila Membaca* (Yogyakarta: Pro-U Media, 2015), hal 26.

- b) Menyempurnakan membaca lantang.
- c) Menggunakan strategi tertentu.
- d) Memperbarui pengetahuannya tentang suatu topik.
- e) Mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya.
- f) Memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis.
- g) Mengkonfirmasi atau menolak prediksi.
- h) Menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks.
- i) Menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik.²⁴

Tujuan utama didalam membaca yakni guna mencari juga mendapatkan informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan. Makna, arti (meaning) erat sekali berhubungan dengan maksud tujuan, atau intensif kita didalam membaca. Berikut ini beberapa tujuan yang penting:²⁵

- a) Membaca guna mendapatkan atau mengetahui penemuan-penemuan yang sudah dilaksanakan oleh tokoh; apa-apa yang sudah dibuat oleh tokoh; apa yang terjadi pada tokoh khusus, atau guna memecahkan masalah-masalah yang dibikin oleh tokoh. Membaca seperti ini disebut membaca guna mendapatkan perincian-perincian atau fakta-fakta (*reading for details or facts*).

²⁴ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hal 2

²⁵ Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2008), hal 9

- b) Membaca guna mengetahui mengapa hal tersebut yakni topik yang baik dan menarik, masalah yang ada didalam cerita, apa-apa yang dipelajari atau yang dialami oleh tokoh, dan merangkumkan hal-hal yang dikerjakan oleh tokoh untuk mencapai tujuannya. Membaca seperti ini disebut membaca untuk memperoleh ide-ide utama (*reading for main ideas*).
- c) Membaca dilakukan agar dapat mengetahui apa yang terjadi dibagian cerita, apa yang terjadi mula-mula pertama, kedua, dan ketiga atau seterusnya, setiap tahap digunakan untuk memecahkan suatu masalah, adegan-adegan dan kejadian, kejadian buat dramatisasi. Ini disebut membaca untuk mengetahui urutan atau susunan, organisasi cerita (*reading for sequence or organization*).
- d) Membaca guna menemukan serta mengetahui mengapa para tokoh merasakan seperti cara mereka itu, apa yang ingin diperlihatkan dengan pengarang kepada para pembaca, mengapa para tokoh berubah, kualitas-kualitas yang dimiliki para tokoh yang membuat mereka berhasil atau gagal. Ini disebut membaca untuk menyimpulkan, membaca inferensi (*reading for inference*).
- e) Membaca guna menemukan serta mengetahui apa-apa yang tidak biasa, tidak wajar mengenai seseorang tokoh, apa yang lucu dalam cerita, atau apakah cerita itu benar atau

tidak benar. Ini disebut membaca untuk mengelompokkan, membaca untuk mengklasifikasikan (*reading to classify*).

- f) Membaca untuk menemukan apakah tokoh berhasil atau hidup dengan ukuran-ukuran tertentu, apakah kita ingin berbuat seperti yang diperbuat oleh tokoh, atau bekerja seperti cara tokoh bekerja dalam cerita itu. Ini disebut membaca menilai, membaca mengevaluasi (*reading to evaluate*).
- g) Membaca untuk menemukan bagaimana caranya tokoh berubah, bagaimana hidupnya berbeda dari kehidupan yang kita kenal, bagaimana dua cerita mempunyai persamaan, dan bagaimana tokoh menyerupai pembaca. Ini disebut membaca untuk memperbandingkan atau mempertentangkan (*reading to compare or contrast*).

Tidak jauh beda dengan tujuan membaca yang dijelaskan diatas, Nurhadi mengemukakan bahwasannya tujuan membaca ialah berikut ini :²⁶

- a) Memahami dengan mendetail dan menyeluruh isi buku.
- b) Menangkap ide pokok atau gagasan utama secara tepat.
- c) Mendapatkan informasi tentang sesuatu.
- d) Mengenali makna kata-kata.
- e) Ingin mengetahui peristiwa penting yang terjadi di masyarakat sekitar.

²⁶ Meity H. Idris dan Izul Ramdani, *Menumbuhkan Minat Membaca pada Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT Luxima Metro Media, 2015), hal 17

- f) Ingin memperoleh kenikmatan dari karya sastra.
- g) Ingin mengetahui peristiwa penting yang terjadi di seluruh dunia.
- h) Ingin mencari merk barang yang cocok untuk dibeli.
- i) Ingin menilai kebenaran gagasan pengarang.
- j) Ingin memperoleh informasi tentang lowongan pekerjaan.
- k) Ingin mendapatkan keterangan tentang pendapat seseorang (ahli) tentang definisi suatu istilah.

c. Manfaat Membaca

Masyarakat yang gemar membaca merupakan tercipta dari berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi. Membaca merupakan proses belajar yang sangat efektif untuk dilakukan. Masyarakat yang suka membaca akan mendapatkan pengetahuan dan wawasan baru yang mana akan makin meningkatnya kecerdasannya sehingga mereka lebih sanggup menjawab tantangan hidup dimasa yang akan mendatang.²⁷

Keterampilan membaca secara kritis jadi modal utama bagi menganalisis, mengevaluasi, dan menyintesis bahan bacaan. Dengan membaca, pemikiran dapat terbuka bagi melihat antarhubungan ide-ide dan digunakan sebagai salah satu dari tujuan membaca.²⁸

Terdapat banyak manfaat dari membaca. Berikut ini kesaksian dan pengalaman beberapa tokoh lintas bangsa dan lintas

²⁷ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, Ibid, hal 1

²⁸ R. Masri Sareb Putra, *Menumbuhkan Minat Baca Sejak Dini*, (Jakarta: PT Indeks, 2008), hal 8

waktu. Masing-masing mmeberikan dorongan, bagaimana membaca jadi kewajiban bagi membangun tak saja habitus yang lebih berada, namun juga keunggulan bersaing diberbagai bidang.²⁹

Berikut ini terdapat manfaat dalam membaca dari beberapa pendapat tokoh:

a) Alvin Toffler

The illiterate of the future will not be the person who cannot read. It will be a person who does not know how to learn. (diwaktu yang akan datang orang buta huruf bukan semata-mata orang yang tak bisa membaca. Yang amat berbahaya, dia akan menjadi orang yang tak tau bagaimana caranya belajar.³⁰

Maksud dari buta huruf tersebut ialah bukan tak mengetahui huruf-huruf atau bahkan tak bisa membaca. Tetapi, maksudnya yakni dapat membaca tapi tak memehami apa yang ia baca. Dengan kata lain Cuma sekedar membaca tanpa mengetahui maksud yang ada didalamnya.

b) Cicero

“A room without books is like a body without a soul”. (Sebuah ruangan tanpa buku atau jika seseorang tidak membaca bagai badan tanpa jiwa).³¹

c) David Shenk

²⁹ Ibid., hal 8

³⁰ Ibid., hal 9

³¹ Ibid., hal 9

Books are the opposite of television: They are slow, engaging, inspiring, intellect-rousing, and creativity-spurring. (Buku atau membaca adalah kebalikan dari televisi atau menonton. Buku memang lambat, namun menarik hati, menginspirasi, mengasah otak dan menumbuhkan kreativitas).³²

- d) Harvey Mackay, penulis buku *Swim With the Sharks without Getting Eaten Alive!*

Our lives change in two ways: through the people we meet and the books we read". (hidup kita diubah hanya dengan dua hal: lewat orang yang kita jumpai dan buku yang kita baca).³³

- e) Harry Truman

Not every reader is a leader, but a leader must be a reader". (Tidak setiap kutu buku adalah pemimpin, namun setiap pemimpin pasti kutu buku).³⁴

- f) Lacordaire

Only three things are necessary to make life happy: the blessing of God, books, and friend". (Hanya tiga perkara yang menjadikan hidup ini bahagia" rahmat Tuhan, buku dan teman).³⁵

- g) Jonathan Swift

³² Ibid., hal 10

³³ Ibid., hal 10

³⁴ Ibid., hal 10

³⁵ Ibid., hal 12

When I am reading a book, whether wise or silly, it seems to me to be alive and talking to me". (Ketika membaca buku, baik yang isinya bijak maupun dungu, sama-sama memberikan saya hikmat dalam hidup dan mengajarkan banyak hal).³⁶

Dengan membaca, kita akan lebih banyak mengetahui banyak hal. Banyak hal yang kita ketahui, kita akan semakin pintar. Makin pandai, makin banyak lagi yang akan kita baca.³⁷

Membaca mempunyai manfaat dan banyak arti. Dengan memperbanyak membaca maka akan dapat banyak mengetahui informasi dan pengetahuan yang didapatkan. Dengan membaca buku juga seseorang bisa terhindar dari penyakit yang menyerang otak. Berikut ini beberapa manfaat membaca yakni:³⁸

a) Merangsang Sel-sel Otak

Membaca yakni berfikir positif kita dapat terperoses. Dengan membaca, kita bisa meyerap ide dan pengalaman dari orang lain. Membaca dilakukan agar bisa merangsang sel-sel otak. Sel-sel otak itu mengatur semua kegiatan manusia. Unik, misteri dan penuh keajaiban merupakan struktur dari selsel otak.

³⁶ Ibid., hal 12

³⁷ Joko D Muktiono, *Aku Cinta Buku Menumbuhkan Minat Baca pada Anak*, (Jakarta: PT Alex Media Komputindo, 2003), hal 5

³⁸ Y. Budi Artati, *Terampil Membaca*, Ibid, hal 2-3

Terdapat teori yang mengemukakan bahwasannya cerdas tidaknya seorang tergantung divolume otaknya. Sehingga, makin besar volume otak pada seseorang ia akan makin cerdas.

b) Menumbuhkan Daya Cipta

Membaca mendapatkan wawasan, pandangan, dan pengalaman dari orang lain. Sesudah membaca, kita merenungkan dan memikirkan untuk dipraktikkan. Cara membaca ini sebenarnya adalah cara membaca yang baik. Orang yang cerdas kemampuan membacanya biasanya tinggi. Sesudah membaca, terdapat kemauan yang menciptakan hal baru. Hanya orang-orang rajin membaca yang sanggup membawa perubahan.

c) Meningkatkan Perbendaharaan Kata

Membaca, seorang bisa dapat banyak menyerap kosa kata. Selain itu, seorang akan lancar dalam berkomunikasi dengan baik dari komunikasi lisan ataupun tertulis. Membaca ialah usaha dari penyerapan kosakata ataupun pengetahuan bahasa. Dengan ini, membaca adalah salah satu cara untuk meningkatkan perbendaharaan kata.

d) Membantu Mengekspresikan Pemikiran

Kadang seorang lebih gampang berbicara daripada menulis. Orang akan mudah menagajar, ceramah dan pidato. Tetapi, tak banyak orang yang bisa menulis. Hal ini dikarenakan kurangnya membaca. Ekspresi melalui tulisan berbeda dengan ekspresi melalui lisan. Kegiatan menulis ini membutuhkan penguasaan materi, pemilihan kata, dan penyusunan kalimat. Makin banyak yang membaca maka akan mempengaruhi baik buruknya tulisan.

e) Terhindar dari Kegiatan yang Tak Berguna

Keseharian kita terdapat banyak kegiatan yang harus dilakukan. Selain belajar dirumah dan disekolah, kamu akan membantu kedua orangtua untuk membereskan pekerjaan rumah. Apabila terdapat waktu luang, kamu jelas lebih memilih bermain dengan teman sebaya mu. Untuk menghindari kegiatan yang tak berguna seperti itu, kamu bisa membaca. Bahan bacaan yang kamu mau cukup tersedia. Kamu bisa membaca buku pengetahuan ataupun buku cerita. Untuk menambah wawasan, dapat juga membaca koran ataupun majalah. Dengan ini, waktu yang dimiliki amat berguna dalam menambah wawasan.

Dr. Aidh bin Abdullah Al-Qarni berpendapat bahwasannya manfaat dai membaca yakni:³⁹

- a) Membaca dapat menghilangkan kegundahan dan kecemasan
- b) Ketika sibuk membaca, seorang akan terhalang masuk kedalam kebodohan
- c) Terbiasanya membaca akan membuat orang terlalu sibuk untuk dapat berhubungan dengan orang-orang malas atau yang tidak ingin bekerja.
- d) Seringnya membaca orang dapat mengembangkan keluwesan dan kefasihan dalam bertutur kata.
- e) Mengembangkan pikiran dan menjernihkan cara berfikir terbantu dari membaca.
- f) Membaca dapat meningkatkan pengetahuan seorang dan meningkatkan memori dalam memahami.
- g) Dengan membaca, orang dapat menerima manfaat dari pengalaman orang lain: kearifan orang bijaksana dan pemahaman prasarjana.
- h) Dengan seringnya membaca, orang dapat mengembangkan kemampuannya; baik bagi mendapat dan memproses ilmu pengetahuan maupun untuk mempelajari berbagai disiplin ilmu dan aplikasinya dalam hidup.

³⁹ Meity H. Idris dan Izul Ramdani, *Menumbuhkan Minat Membaca pada Anak Usia Dini*, Ibid, hal 50

- i) Membaca dapat memudahkan seseorang untuk menyegarkan pikirannya dari keruwetan dan menyelamatkan waktunya agar tidak sia-sia.
- j) Dengan seringnya membaca, orang dapat menguasai banyak kata dan mempelajari berbagai tipe dan model kalimat, lebih lanjut lagi ia dapat meningkatkan kemampuan untuk menyerap konsep dan untuk menegerti apa yang tertulis diantara baris demi baris.

Membaca adalah suatu kegiatan yang mempunyai bermacam macam manfaat. Pada saat membaca manfaat yang diterima sebagai berikut:⁴⁰

a) Melatih Kemampuan Berfikir

Otak yang kita miliki ibarat sebuah pedang, semakin diasah akan semakin tajam. Sebaliknya jika tidak diasah, juga akan tumpul. Alat yang efektif untuk mengasah otak adalah dengan membaca.

b) Meningkatkan Pemahaman

Dengan membaca bisa meningkatkan pemahaman dan memori, yang mana awalnya mereka tak menegerti menjadi lebih jelas sesudah membaca. Membaca amat berperan dalam membantu seorang untuk meningkatkan pemahaman terhadap suatu bahan atau materi yang dipelajari.

⁴⁰ Abdul Karim, "Mengembangkan Berpikir Kreatif Melalui Membaca Dengan Model Mind Map", Libraria, Vol.2 No.1, Januari-Juni 2104, hal 36-38

c) Menambah Wawasan dan Ilmu Pengetahuan

Membaca yakni salah satu sarana guna membuka cakrawala dunia. Dengan ini banyak wawasan dan ilmu pengetahuan. Mampu menyesuaikan diri dalam berbagai pergaulan dan tetap bertahan dalam menghadapi perubahan zaman.

d) Mengasah Kemampuan Menulis

Lain dari menambah wawasan dan ilmu pengetahuan, membaca juga dapat mengasah kemampuan menulis. Selain karena wawasan untuk bahan menulis semakin jauh jangkauannya, juga dapat mempelajari gaya-gaya menulis orang lain dengan membaca tulisannya.

e) Mendukung Kemampuan Berbicara di depan Umum

Membaca yaitu kegiatan yang bisa membuka cakrawala dan pengetahuan terhadap dunia. Keterbatasan jangkauan diri terhadap peristiwa-peristiwa dunia, hanya dapat dijangkau melalui membaca. Selain mendapatkan informasi tentang berbagai peristiwa, membaca juga bisa meningkatkan pola pikir, kreativitas dan kemampuan verbal, karena membaca akan memperkaya kosa kata dan kekuatan kata-kata. Meningkatnya pola pikir, kreativitas dan

kemampuan verbal akan amat mendukung dalam meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum.

f) Meningkatkan Konsentrasi

Orang yang gemar membaca akan mempunyai otak yang lebih konsentrasi dan fokus. Dengan konsentrasi dan fokus pembaca akan mempunyai kemampuan untuk mempunyai perhatian penuh dan praktis dalam kehidupannya. Maksudnya mengembangkan keterampilan dalam pengambilan keputusan.

g) Menjauhkan Risiko Penyakit Alzheimer

Daya ikat pada otak meningkat dikarenakan membaca dengan sungguh sungguh. Pada saat membaca otak akan dirangsang dan stimulasi (rangsangan) secara teratur bisa membantu mencegah gangguan pada otak termasuk penyakit Alzheimer.

h) Sarana Refleksi dan Pengembangan Diri

Dengan membaca kita bisa mengetahui pemikiran seseorang pengusaha atau seorang trainer tanpa harus menjadi pengusaha ataupun trainer. Maksudnya kita dapat mempelajari bagaimana cara orang lain dalam mengembangkan diri.

Dari penjelasan diatas bisa disimpulkan bahwasannya terdapat banyak keuntungan atau manfaat dari membaca yang salah satu sangat menarik yakni

merangsang sel sel otak untuk menyerap ide dan menumbuhkan kreativitas. Makin banyak membaca, makin banyak informasi yang kita terima, maka makin banyak pengetahuan yang kita punya.

2. Tinjauan Tentang Minat Baca

a) Pengertian Minat Baca

Minat bisa didefinisikan sebagai rasa senang atau tidak senang dalam menghadapi suatu objek.⁴¹ Minat secara bahasa didefinisikan dengan kesukaan, kecenderungan hati terhadap suatu keinginan. Sedangkan arti minat menurut istilah diartikan oleh sebagian tokoh berikut: menurut Slamito, minat yaitu suatu perasaan cenderung atau suka pada sesuatu hak atau kegiatan tanpa ada yang menyuruh.⁴²

Minat bersangkutan dengan sesuatu yang menguntungkan dan bisa menimbulkan kepuasan bagi dirinya. Kesenangan merupakan minat yang sifatnya sementara. Adapun minat yang tak bisa diubah yakni (*persistent*) dan ada unsur yang mencukupi kebutuhan dan memberikan kepuasan. Makin sering minat diekspresikan dalam aktivitas akan makin kuat minat tersebut, sebaliknya apabila minat akan menjadi pupus kalau tak ada kesempatan untuk mengekspresikannya.⁴³

⁴¹ Mohamad Surya, *Psikologi Guru Konsep dan Aplikasinya*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal 60

⁴² Zalyana, *Psikologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Pekanbaru: Al-Mujtahadah Press, 2000), hal 196.

⁴³ Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hal 63

Minat yaitu sesuatu yang amat penting bagi seseorang dalam melaksanakan kegiatan dengan baik, sebagai aspek kejiwaan, minat tak saja dapat mewarnai perilaku seseorang, namun lebih dari itu minat mendorong untuk melakukan kegiatan dan mengakibatkan seseorang meletakkan perhatian dan melepaskan dirinya untuk terikat pada suatu kegiatan.⁴⁴

Minat dianggap penting bagi manusia, karena minat adalah salah satu faktor yang membantu dan mendorong manusia untuk mencapai tujuannya. Minat atau perhatian adalah pemusatan atau konsentrasi dari seluruh kegiatan individu yang diperuntukan pada suatu atau sekumpulan objek. Objek yang menjadi perhatian akan benar-benar disadari oleh individu, dan akan benar-benar jelas bagi individu yang bersangkutan. Selanjutnya minat adalah salah satu faktor psikis yang membantu dan mendorong individu berkegiatan dalam mencapai tujuan tertentu disertai dengan perasaan. Di sini minat terlihat lebih aktif yang akan menyebabkan individu lebih memperhatikan kepada objek yang diinginkannya. Tak adanya minat dalam diri seseorang terhadap suatu kegiatan akan menimbulkan kejenuhan.⁴⁵

⁴⁴ Meity H. Idris dan Izul Ramdani, *Menumbuhkan Minat Membaca pada Anak Usia Dini*, Ibid, hal 6

⁴⁵ Shofaussamawati, *Menumbuhkan Minat Baca dengan Pengenalan Perpustakaan Pada Anak Sejak Dini*, Ibid, hal 49

Minat baca yakni keinginan dan kemauan kuat untuk selalu membaca setiap kesempatan atau selalu mencari kesempatan untuk membaca.⁴⁶

Minat merupakan hasil dari pengalaman belajar, baik minat dalam aspek kognitif maupun dalam aspek afektif. Pengalaman diperoleh anak dari lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat, serta dari beragam media massa. Aspek afektif dari minat seringkali lebih berperan penting daripada aspek kognitif minat. Ada dua alasan yaitu pertama, aspek afektif lebih memotivasi tindakan daripada aspek kognitif. Kedua, aspek afektif dari minat cenderung lebih bertahan lama daripada aspek kognitif. Karena minat dapat dipelajari melalui tiga jenis pengalaman, yaitu; melalui belajar coba ralat, belajar melalui identifikasi, serta melalui bimbingan pengarahan.⁴⁷

Minat baca dapat diartikan sebagai suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca, sehingga dapat mengarahkan seseorang untuk membaca dengan kemauannya sendiri atau dorongan dari luar.⁴⁸

Ada dua cara untuk memeriksa minat seseorang dalam membaca. pertama seseorang tertarik kegiatan seperti membaca, sehingga ketika dihadapkan dengan buku, individu

⁴⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Materi Pokok Pembinaan Minat Baca*, (Jakarta: Universitas Terbuka Press, 2005), hal 24

⁴⁷ Meity H. Idris dan Izul Ramdani, *Menumbuhkan Minat Membaca pada Anak Usia Dini*, Ibid, hal 23

⁴⁸ Puspita Ratnasari, *Asyiknya Membaca*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Anak, 2011), hal 16

yang memiliki keinginan yang lebih besar, pengakuan dan mengingat mereka diarahkan pada kegiatan membaca. Kedua, pendekatan lain didasarkan pada isi atau objek yang menarik, bahwa minat stimulus materi untuk mempengaruhi kemampuan individu. Dalam pendekatan ini, lebih terfokus pada faktor-faktor situasional yang mempengaruhi minat baca. Misalnya, jenis bacaan, proses dan memori individu dalam membaca alam ekspositori, rangsangan visual seperti objek atau gambar yang dilihat, stimulus pendengaran seperti pernah mendengar percakapan yang berbicara tentang membaca, atau kombinasi dari visual dan pendengaran seperti televisi.⁴⁹

Minat baca dapat diartikan sebagai kecenderungan hati yang tinggi kepada sesuatu sumber atau bacaan tertentu.⁵⁰ Mengingat minat adalah dorongan suatu rasa suka atau ketertarikan, maka minat baca adalah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Orang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediannya untuk mendapatkan bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadarannya sendiri.⁵¹

Dapat disimpulkan bahwa minat membaca adalah suatu rasa lebih suka dan rasa lebih ketertarikan pada kegiatan penafsiran yang bermakna terhadap bahasa tulis atau membaca

⁴⁹ M. Arif Khoiruddin, et.al., “Menumbuhkan Minat Baca Sejak Dini di Taman Baca Masyarakat”, *Journal An-nafs*, Vol. 1 No.2 Desember 2016, hal 314

⁵⁰ Sutarno, *Perpustakaan dan Masyarakat*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2003), hal 20

⁵¹ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, Ibid, hal 28

yang ditunjukkan dengan keinginan, kecenderungan untuk memperhatikan aktivitas tersebut tanpa ada yang menyuruh atau dilakukan dengan kesadarannya, diikuti dengan rasa senang serta adanya usaha-usahaseseorang untuk membaca tersebut yang dilakukannya karena ada motivasi dari dalam diri.

b) Faktor – faktor yang Mempengaruhi Minat Baca

Banyak faktor yang mempengaruhi minat baca pada anak. Faktor-faktor tersebut mampu mempengaruhi tingkat minat baca anak. Menurut Soeatminah dalam Meithy H. Idris dan Izul Ramdani faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca anak diantaranya :⁵²

1) Faktor dari Dalam

a) Bakat

Pembawaan atau bakat seseorang merupakan faktor genetik yang diturunkan oleh orangtua kepada anaknya. Jika kedua orangtuanya senang membaca buku akan dimungkinkan sifat tersebut akan menurun kepada anaknya. Apabila anak tersebut sudah memiliki rasa senang untuk membaca, berarti dia sudah memiliki kesadaran akan pentingnya membaca buku. Selain itu pembawaan atau bakat seorang anak mempengaruhi rasa ketertarikan anak pada suatu bacaan. Apabila anak

⁵² Meity H. Idris dan Izul Ramdani, *Menumbuhkan Minat Membaca pada Anak Usia Dini*, *Ibid*, hal 27-29

tersebut sudah mempunyai rasa ketertarikan terhadap suatu bacaan maka anak tersebut akan keinginan untuk meminjam ataupun memiliki buku atau bacaan yang ia temui.

b) Jenis Kelamin

Perbedaan minat membaca juga dipengaruhi oleh perbedaan kelamin. Mungkin karena sifat kodrati, maka pria dan wanita memiliki minat dan selera yang berbeda.

c) Tingkat Pendidikan

Orang yang lebih tinggi tingkat pendidikannya akan berbeda minat membacanya dengan orang yang lebih rendah tingkat pendidikannya. Minat yang berbeda disebabkan karena perbedaan kemampuan dan kebutuhan.

d) Keadaan Kesehatan

Minat membaca seseorang akan dipengaruhi oleh keadaan kesehatannya. Apabila seseorang (khususnya anak-anak) yang mempunyai minat membaca buku, tapi dia dalam keadaan yang kurang sehat/sakit maka gairahnya untuk membaca akan terganggu bahkan minat membacanya bisa sampai hilang. Sebaliknya apabila orang atau anak tersebut

dalam keadaan yang sehat maka dia sangat bersemangat untuk membaca.

e) Keadaan Jiwa

Faktor kejiwaan seseorang juga berpengaruh terhadap minat bacanya. Apabila seseorang (khususnya anak-anak) yang mempunyai minat membaca sedang dalam keadaan resah, sedih ataupun kacau pikirannya, kebanyakan orang bila dalam keadaan tersebut maka gairahnya untuk membaca akan berkurang atau mungkin hilang. Berbeda jika dia dalam keadaan senang atau gembira orang tersebut akan sangat bersemangat untuk membaca.

f) Kebiasaan

Anak yang mempunyai kebiasaan atau kegemaran membaca tentu memiliki minat terhadap buku atau bacaan, atau sebaliknya orang yang punya minat yang besar terhadap bacaan karena mereka telah mempunyai kebiasaan dan gemar membaca. Intensitas atau jumlah waktu yang diperlukan seseorang yang gemar membaca dengan orang yang tidak suka membaca akan berbeda. Anak yang gemar membaca dalam satu hari akan meluangkan waktu untuk membaca lebih banyak daripada anak yang tidak suka membaca. Ciri-ciri anak yang gemar membaca apabila ada waktu

luang akan memanfaatkan waktu luangnya untuk membaca buku atau bacaan. Dalam lingkungan sekolah anak yang gemar membaca berbeda dengan anak yang tidak mempunyai minat membaca yang tinggi, apabila ada waktu luang anak tersebut akan menggunakan waktu luangnya untuk kegiatan yang lain seperti bermain dan lain sebagainya.

2) Faktor dari Luar

a) Buku atau Bahan Bacaan

Keragaman jenis buku juga mempengaruhi minat baca anak anak akan merasa lebih tertarik pada suatu bacaan apabila bacaan tersebut terdapat gambar dan warna-warna yang menarik. Ada beberapa jenis buku bacaan untuk anak. Misalnya, buku-buku yang berhubungan dengan pelajaran dan buku non pelajaran seperti buku cerita (dongeng, fabel), majalah dan lain sebagainya.

3. Tinjauan tentang Taman Baca Masyarakat

1) Pengertian Taman Baca Masyarakat (TBM)

TBM (Taman Baca Masyarakat) adalah lembaga yang menyediakan berbagai jenis bahan belajar yang dibutuhkan oleh masyarakat. Sebagai tempat penyelenggaraan pembinaan

kemampuan membaca dan belajar, sekaligus sebagai tempat untuk mendapatkan informasi bagi masyarakat.⁵³

Taman baca masyarakat dapat dijadikan sebagai wahana untuk menumbuhkan minat baca membaca merupakan modal utama untuk kemajuan suatu bangsa, oleh karena itu minat baca harus ditumbuhkan pada masyarakat sejak usia dini. Taman baca masyarakat merupakan tempat yang ideal sebagai wahana bermain, belajar dan pengembangan minat baca.⁵⁴

Direktorat Pendidikan Masyarakat menyatakan bahwa “Taman bacaan masyarakat adalah sebuah wadah atau tempat yang didirikan atau dikelola baik masyarakat maupun pemerintah yang berfungsi sebagai sumber belajar untuk memberikan akses layanan bahan bacaan yang sesuai dan berguna bagi masyarakat sekitar”.⁵⁵

Taman bacaan masyarakat mempunyai tanggung jawab, wewenang, dan hak masyarakat setempat dalam membangunnya, mengelola, dan mengembangkannya. Dalam hal ini perlu dikembangkan rasa ikut memiliki, bertanggung jawab, dan memeliharanya. Masyarakat yang menaruh perhatian dan kepedulian terhadap taman bacaan adalah mereka yang menyadari dan menghayati bahwa taman bacaan bukan saja penting, tapi sangat diperlukan oleh masyarakat. Kelompok masyarakat tersebut

⁵³ Departemen Pendidikan Nasional, *Naskah Akademik Pengelola Taman Bacaan Masyarakat (TBM)*, Jakarta: Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan. Direktorat Pendidik dan Tenaga Kependidikan Nonformal, 2008)

⁵⁴ M. Arif Khoiruddin, et.al., “*Menumbuhkan Minat Baca Sejak Dini di Taman Baca Masyarakat*”, Ibid, hal 294-295

⁵⁵ Direktorat Pendidikan Masyarakat, *Taman Bacaan Masyarakat: Pedoman Penyelenggaraan*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Nonformal dan Informal: Departemen Pendidikan, 2009)

perlu terus dibina dan dikembangkan kearah terbentuknya masyarakat informasi atau masyarakat yang cerdas.⁵⁶

Dari beberapa pendapat diatas tentang taman baca masyarakat peneliti menyimpulkan bahwa taman baca masyarakat adalah sebuah tempat sederhana dan terbuka layaknya perpustakaan yang didirikan dan di kelola dengan baik. Berfungsi sebagai sarana layanan akses belajar, layanan akses membaca, sumber informasi dan sumber edukasi yang sasaran utama nya adalah masyarakat sekitar taman baca masyarakat tersebut.

2) Tujuan Taman Baca Masyarakat (TBM)

- a. Untuk membangkitkan dan meningkatkan minat baca masyarakat, sehingga tercipta masyarakat yang cerdas.
- b. Untuk menjadi sebuah wadah kegiatan belajar masyarakat.
- c. Untuk mendukung peningkatan kemampuan aksarawan baru dalam rangka pemberantasan buta aksara, sehingga tidak menjadi buta aksara lagi.
- d. Untuk memberikan kemudahan akses kepada warga masyarakat agar memperoleh bahan bacaan.
- e. Untuk meningkatkan minat baca, menumbuhkan budaya baca dan cinta buku bagi warga belajar dan masyarakat.

Tujuan yang dimaksudkan dalam penjelasan diatas adalah untuk memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam memperoleh bahan bacaan dan meningkatkan minat baca

⁵⁶ Sutarno, *Perpustakaan dan Masyarakat*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2006), hal 19

masyarakat melalui sebuah kegiatan serta menumbuhkan budaya masyarakat.

Tujuan taman baca masyarakat adalah untuk menyediakan akses sarana pembelajaran yang menyediakan dan memberikan layanan bahan bacaan yang merata, meluas dan terjangkau oleh masyarakat dengan mudah dan murah. Adapun tujuannya adalah:⁵⁷

- a) Meningkatkan kemampuan keberaksaraan dan keterampilan membaca.
- b) Mengembangkan minat dan kegemaran membaca.
- c) Membangun masyarakat gemar membaca dan belajar.
- d) Mendorong terwujudnya masyarakat pembelajar sepanjang hayat.
- e) Mewujudkan kualitas dan kemandirian masyarakat yang berpengetahuan, berketerampilan, berbudaya maju dan beradab.

Dari penjelasan diatas dapat dimaksudkan bahwa tujuan adanya taman baca masyarakat adalah untuk membangun, mendorong, meningkatkan serta mengembangkan minat baca masyarakat. Jadi tujuan dari taman baca masyarakat adalah untuk memberikan kesempatan kepada masyarakat umum untuk mendapatkan pengetahuan atau informasi melalui bahan bacaan

⁵⁷ Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, *Petunjuk Teknis Pengajuan dan Pengelolaan Taman Baca Masyarakat Bantuan Perluasan dan Penguatan Taman baca Masyarakat (TBM)*, (Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Masyarakat Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal dan Informal, 2012), hal 4.

dengan harapan taman baca dapat meningkatkan minat baca masyarakat dan membangun budaya baca di masyarakat guna kehidupan yang lebih baik.

3) Fungsi dan Tujuan Taman Baca Masyarakat (TBM)

Sejak awal didirikannya sebuah taman baca masyarakat tentulah memiliki rancangan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan minat baca masyarakat. Taman baca masyarakat pula memiliki kegiatan utama yakni mengumpulkan informasi-informasi berupa buku, majalah, koran, dan lain-lain untuk disajikan kepada masyarakat yang menjadi target dari taman baca tersebut. Taman baca masyarakat dibentuk dengan maksud untuk meningkatkan minat baca, namun ada beberapa maksud lain, yakni:⁵⁸

- a) Menjadi tempat mengumpulkan atau menghimpun informasi, dalam arti aktif, taman bacaan masyarakat tersebut mempunyai kegiatan yang terus-menerus untuk menghimpun sebanyak mungkin sumber informasi untuk di koleksi.
- b) Sebagai tempat mengolah atau memproses semua bahan pustaka dengan metode atau sistem tertentu seperti registrasi, klasifikasi, katalogisasi serta kelengkapan lainnya, baik secara manual maupun menggunakan

⁵⁸ Sutarno, *Perpustakaan dan Masyarakat*, Ibid, hal 33

sarana teknologi informasi, pembuatan perlengkapan lain agar semua koleksi mudah digunakan.

- c) Menjadi tempat memelihara dan menyimpan. Artinya ada kegiatan untuk mengatur, menyusun, menata, memelihara, merawat, agar koleksi rapi, bersih, awet, utuh, lengkap, mudah diakses, tidak mudah rusak, hilang, dan berkurang.
- d) Sebagai salah satu pusat informasi, sumber belajar, penelitian, preservasi serta kegiatan ilmiah lainnya. Memberikan layanan kepada pemakai, seperti membaca, meminjam, meneliti, dengan cara cepat, tepat, mudah, dan murah.
- e) Membangun tempat informasi yang lengkap dan "up to date" bagi pengembangan pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), dan perilaku atau sikap (*attitude*).
- f) Merupakan agen perubahan kebudayaan dari masa lalu, sekarang, dan masa depan. Dalam konsep yang lebih hakiki, eksistensi dan kemajuan taman bacaan masyarakat menjadi kebanggaan dan simbol peradaban kehidupan umat manusia.

Selain maksud dan tujuan diatas, fungsi dari taman baca masyarakat adalah sebagai berikut :⁵⁹

- a) Sebagai Sumber Belajar

⁵⁹ Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, *Petunjuk Teknis Pengajuan dan Pengelolaan Taman Baca Masyarakat Bantuan Perluasan dan Penguatan Taman baca Masyarakat (TBM)*, Ibid, hal 7

Taman baca masyarakat bahan bacaan utamanya buku merupakan sumber belajar yang dapat mendukung masyarakat pembelajar sepanjang hayat, seperti buku pengetahuan untuk membuka wawasan, juga berbagai keterampilan praktis yang bisa dipraktikkan setelah membaca, misal praktek memasak, budidaya ikan, menanam cabe dan lainnya.

b) Sebagai Sumber Informasi

Taman baca masyarakat dengan menyediakan bahan bacaan berupa koran, tabloid, referensi, booklet-leaflet, atau akses internet dapat digunakan masyarakat untuk mencari berbagai informasi.

c) Sebagai Tempat Rekreasi-Edukasi

Dengan buku-buku nonfiksi yang disediakan memberikan hiburan yang mendidik dan menyenangkan. Lebih jauh dari itu, taman baca masyarakat dengan bahan bacaan yang disediakan mampu membawa masyarakat lebih dewasa dalam berperilaku dan bergaul di masyarakat lingkungan.

4. Peranan Taman Baca Masyarakat (TBM)

Peranan taman baca masyarakat adalah bagian dari tugas yang pokok yang harus dijalankan di dalam taman baca masyarakat. Oleh karena itu, peranan yang harus dijalankan

tersebut ikut menentukan dan mempengaruhi tercapainya visi dan misi yang ingin dicapai. Peranan taman masyarakat diantaranya :⁶⁰

- a) Secara umum taman bacaan masyarakat merupakan sumber informasi, pendidikan, penelitian, preservasi, pelestarian khasanah budaya bangsa, serta tempat rekreasi sehat, murah dan bermanfaat.
- b) Mempunyai peranan media atau jembatan yang berfungsi menghubungkan antara sumber informasi dan ilmu pengetahuan yang terkandung di dalam koleksi yang dimiliki.
- c) Mempunyai peranan sebagai sarana untuk menjalin dan mengembangkan komunikasi antara sesama pemakai, dan antara penyelenggara taman bacaan masyarakat dengan masyarakat yang dilayani.
- d) Dapat berperan sebagai lembaga untuk mengembangkan minat baca, kegemaran membaca, kebiasaan membaca, dan budaya membaca, melalui penyedia berbagai bahan bacaan yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan masyarakat.
- e) Berperan aktif sebagai fasilitator, mediator, motivator bagi mereka yang ingin mencari, memanfaatkan, serta mengembangkan ilmu pengetahuan dan pengalamannya.
- f) Merupakan agen perubahan, agen pembangunan, dan agen kebudayaan manusia.

⁶⁰ Sutarno, *Perpustakaan dan Masyarakat*, Ibid, hal 68

- g) Berperan sebagai lembaga pendidikan nonformal bagi anggota masyarakat dan pengunjung taman bacaan masyarakat. Mereka dapat belajar secara mandiri (otodidak), melakukan penelitian, menggali, memanfaatkan, dan mengembangkan sumber informasi dan ilmu pengetahuan.
- h) Petugas taman bacaan masyarakat dapat berperan sebagai pembimbing dan memberikan konsultasi kepada pemakai atau melakukan pendidikan pemakai (*user education*), dan pembinaan, serta menanamkan pemahaman tentang pentingnya taman bacaan masyarakat bagi orang banyak.

5. Upaya Meningkatkan Minat Baca di Taman Baca Masyarakat (TBM)

Bangsa yang maju dapat dilihat dari kebiasaan dan minat baca masyarakat. Dalam hal ini, taman baca berfungsi sebagai media yang memfasilitasi masyarakat untuk membaca. Perpustakaan senagaimana yang ada dan berkembang sekarang telah dipergunakan sebagai salah satu pusat informasi, sumber ilmu pengetahuan, penelitian, rekreasi, pelestarian khazanah budaya bangsa, serta memberikan layanan jasa lainnya. Mengingat betapa pentingnya fungsi perpustakaan bagi kemajuan suatu bangsa, pemerintah saat ini sudah melakukan berbagai upaya.⁶¹ Maka upaya pembinaan minat baca di taman baca masyarakat

⁶¹ Daniel Hermawan, "KOMPAS (*Komunitas Pembaca Setia*) : Peran Masyarakat Sebagai Agent of Change dalam Pengembangan Perpustakaan". Visi Pustaka. Vol.12 N0.3 Desember 2010, hal 7

menyelenggarakan kegiatan-kegiatan yang bertujuan memberikan dorongan kepada masyarakat untuk meningkatkan minat baca.

Hal yang masih berkaitan dalam upaya pembinaan minat baca dan sama pentingnya dalam rangka meningkatkan minat baca adalah dengan mengadakan program-program yang dilakukan untuk menarik minat membaca.⁶² Program-program tersebut yakni:

- a) Mula-mula melalui acara yang tidak ada kaitan secara langsung dengan buku, tetapi karena dilaksanakan di taman baca maka diharapkan masyarakat akan tertarik melihat-lihat dan akhirnya membaca buku.
- b) Mengadakan acara yang berkaitan dengan buku, misalnya pameran buku.

6. Tinjauan Tentang Sikap Sosial

1) Pengertian Sikap

Menurut para ahli sosiologi sikap memiliki arti yang lebih besar untuk menerangkan perubahan sosial dan kebudayaan. Beberapa ahli mengemukakan pengertian sikap:

- a) Menurut Petty Cocopio sikap adalah evaluasi umum yang dibuat manusia terhadap dirinya sendiri, orang lain, objek atau issue.
- b) Menurut Soekidjo Notoadmojo sikap adalah merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek.

⁶² Murti Bunanta, *Buku, Mendongeng dan Minat Membaca*, (Jakarta: Kelompok Pecinta Bacaan Anak, 2008), hal 99

- c) Menurut Heri Purwanto sikap adalah pandangan-pandangan atau perasaan yang disertai kecendrungan untuk bertindak sesuai sikap objek tadi.
- d) Menurut Thomas & Znaniecki menegaskan bahwa sikap adalah predisposisi untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku tertentu, sehingga sikap bukan hanya kondisi internal psikologis yang murni dari individu, tetapi sikap merupakan proses kesadaran yang sifatnya individual. Artinya proses ini terjadi secara subjektif dan unik pada diri setiap individu. Keunikan ini dapat terjadi oleh adanya perbedaan individual yang berasal dari nilai-nilai dan norma yang ingin dipertahankan dan dikelola oleh individu.
- e) Dr. H. Akmal Hawi mendefinisikan bahwa sikap atau akhlak merupakan suatu perangai atau tingkah laku yang menetap dalam jiwa seseorang dan merupakan sumber timbulnya perbuatan-perbuatan tertentu dari dirinya secara mudah dan ringan, tanpa dipikirkan atau direncanakan sebelumnya.⁶³

Dari definisi menurut ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa sikap merupakan keadaan mental dalam diri seseorang yang dipengaruhi oleh pengalaman pribadi sehingga menimbulkan suatu kesadaran untuk merespon objek disekitarnya dalam aktivitas-aktivitas sosialnya.

⁶³ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hal 99

Dengan sikap seseorang akan dapat disenangi dan dapat dibenci oleh orang lain. Dengan sikap seseorang juga dapat memperoleh harta, simpati, kedudukan bahkan pasangan. Maka dalam diri seseorang, salah satu hal yang tidak boleh diabaikan adalah bagaimana seseorang tersebut bersikap. Sikap adalah suatu keadaan dalam diri manusia yang menggerakkannya untuk berbuat dalam aktivitas sosialnya dengan perasaan tertentu juga dalam hal menanggapi suatu obyek tertentu yang ada dalam lingkungan sekitarnya. Menurut Marfat dalam Umar Sulaiman mengatakan bahwa sikap terdiri atas 3 komponen yang saling menunjang yaitu:

a) Komponen Kognitif

Komponen kognitif merupakan representasi apa yang dipercayai oleh individu pemilik sikap, komponen ini terdiri atas kepercayaan yang ada pada individu mengenai sesuatu yang dapat disamakan opini terutama jika masalah isu atau problem yang kontroversial. Piaget dan Kohlberg menekankan bahwa pemikiran moral atau sikap seorang anak, terutama ditentukan oleh kematangan kapasitas kognitifnya.⁶⁴

b) Komponen Afektif

⁶⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), hal 38

Komponen afektif yaitu perasaan mengenai aspek emosional. Aspek emosional berakar paling dalam pada komponen sikap dan aspek yang paling bertahan terhadap pengaruh-pengaruh yang dapat mengubah sikap seseorang, komponen ini disamakan dengan perasaan yang ada dalam diri seseorang terhadap sesuatu.

c) Komponen Konaktif

Komponen konaktif merupakan aspek kecenderungan berperilaku tertentu sesuai dengan sikap yang dimiliki oleh seseorang. Berisi tendensi atau kecenderungan untuk bertindak atau beraksi terhadap sesuatu dengan cara-cara tertentu. Berkaitan dengan objek yang dihadapinya adalah logis untuk mengharapkan bahwa sikap adalah dicerminkan dalam bentuk tendensi perilaku.

Selain mempunyai komponen, sikap juga mempunyai beberapa karakteristik yaitu sikap mempunyai arah (positif atau negatif), intensitas merupakan kekuatan sikap itu sendiri karena setiap orang mempunyai kekuatan sikap yang berbeda, keluasan, konsisten dan spontanitas. Keluasan sikap meliputi cakupan aspek objek sikap yang disetujui atau tidak disetujui oleh seseorang. Sedangkan konsistensi adalah kesesuaian antara pernyataan sikap

dengan responnya, atau tidak adanya kebimbangan dalam bersikap. Karakteristik sikap terakhir adalah spontanitas yaitu sejauh mana kesiapan subjek untuk mengatakan sikapnya secara spontan.⁶⁵

Sebelum menjabarkan tentang sikap sosial, harus mengerti arti sosial itu sendiri. Sosial berarti berkenaan dengan masyarakat.

1) Sikap Sosial

Aspek sosial adalah gambaran suatu hubungan dengan masyarakat atau sesama manusia dan lingkungannya. Aspek sosial ini akan mengajarkan peserta didik mengenai pentingnya suatu hubungan sosial. Sikap sosial itu sendiri terbentuk karena ada interaksi sosial yang dialami atau dirasakan pada individu. Dengan demikian dapat diartikan bahwa sikap sosial menurut Abu Ahmadi merupakan kesadaran setiap individu dalam menentukan tingkah laku yang nyata, secara berulang terhadap objek sosial. Maksud objek sosial menurut Abu Ahmadi adalah kelompok-kelompok baik kecil maupun kelompok besar dalam tatanan sosial.⁶⁶

Manusia adalah makhluk sosial yang akan membutuhkan bantuan orang lain. Bahkan nanti setelah peserta didik menyelesaikan studinya, pasti ia akan kembali

⁶⁵ Yayat Suharyat, "*Hubungan Antara Sikap, Minat, dan Perilaku*". E-Jurnal, Vol. 1 No. 3 (September 2009), hal 4.

⁶⁶ Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004). hal 149

ke masyarakat. Maka dari itu peserta didik harus memiliki bekal yang cukup dalam bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya.

Menurut Kurikulum 2013 dapat dijelaskan aspek sikap sosial adalah sebagai berikut.

- a. Jujur yaitu perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
- b. Disiplin yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- c. Tanggung jawab yaitu sikap dan perilaku peserta didik untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara, dan Tuhan Yang Maha Esa.
- d. Santun yaitu perilaku hormat pada orang lain dengan bahasa yang baik.
- e. Peduli yaitu sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain atau masyarakat yang membutuhkan.
- f. Percaya diri yaitu suatu keyakinan atas kemampuannya sendiri untuk melakukan kegiatan atau tindakan.

Indikator masing-masing aspek yang dapat dikembangkan sebagai berikut.

- a. Jujur

- Mau mengakui kesalahan atau kekeliruan
- Mengembalikan barang yang dipinjam atau ditemukan
- Mengemukakan pendapat sesuai dengan apa yang diyakininya, walaupun berbeda dengan pendapat teman

b. Disiplin

- Mengikuti peraturan yang ada ditaman baca
- Tertib pada saat berada didalam taman baca
- Tertib menaati peraturan yang ada ditaman baca
- Mengambil dan mengembalikan buku serta peralatan yang dipinjam pada tempatnya

c. Tanggung Jawab

- Mengakui kesalahan apabila melakukan kesalahan dan tidak melemparkannya pada teman
- Mengembalikan buku ditempatnya seperti semula pada saat meminjam
- Menjaga buku dengan tidak merobek atau mencoret-coret buku
- Mengembalikan buku ke tempatnya semula setelah membaca

d. Santun

- Menghormati orang lain dan menghormati cara biara yang tepat
- Menghormati penjaga taman baca serta orang yang lebih tua

- Berbicara atau bertutur kata halus tidak kasar
- Berpakaian rapi dan pantas
- Dapat mengendalikan emosi dalam menghadapi masalah, tidak marah-marah
- Mengucap salam ketika hendak memasuki taman baca
- Menunjukkan wajah ramah, bersahabat dan tidak cemberut
- Menghargai sesama pengunjung taman baca
- Mengucapkan terima kasih apabila menerima bantuan dari orang lain.

e. Peduli

- Ingin tahu dan ingin membantu teman yang kesulitan dalam mengambil buku.
- Meminjamkan alat kepada teman yang tidak membawa/memiliki.
- Menolong teman yang mengalami kesulitan.
- Menjaga keasrian, keindahan, dan kebersihan lingkungan taman baca
- Melerai teman yang berselisih (bertengkar).
- Menunjukkan perhatian terhadap kebersihan ruang ditaman baca dan lingkungannya.

f. Percaya Diri

- Berani mengemukakan pendapat
- Mengemukakan pendapat terhadap suatu topik atau masalah

- Mencoba hal baru yang bermanfaat
- Mengungkapkan kritikan membangun terhadap karya orang lain
- Memberikan argumen yang kuat untuk mempertahankan pendapat.

Namun dalam penelitian ini, aspek-aspek yang dipilih untuk diteliti adalah sikap sosial disiplin, tanggung jawab, dan peduli sosial.

2) Nilai – Nilai Sikap Sosial yang Harus Dimiliki

Berdasarkan pengertian sikap tersebut, dapat dipahami bahwa sikap ini dapat dijelaskan dalam diri seseorang apabila seseorang tersebut berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. Sikap yang ditunjukkan dalam masyarakat tersebut merupakan sikap sosial. Jadi sikap sosial bukan berdasarkan pandangan seorang saja namun pandangan masyarakat sekelompoknya. Baik buruknya sikap sosial seseorang berpedoman pada pendapat banyak orang dan telah dinyatakan secara berulang-ulang.

Sesungguhnya sikap sosial individu dapat dijumpai dalam semua kehidupan bermasyarakat, tidak terkecuali dengan lingkungan sekolah. Yang menjadi sorotan utama dalam lingkungan pendidikan saat ini adalah karakter siswa, termasuk didalamnya sikap sosial.

Menurut Thomas Lickona nilai-nilai sikap sosial yang mengacu pada perilaku moral dan sebaiknya diajarkan serta ditanamkan di sekolah adalah sebagai berikut:⁶⁷

a) Percaya Diri

Sikap percaya diri dibutuhkan oleh setiap orang untuk dapat menggali potensi diri. Mustari mengatakan bahwa percaya diri adalah keyakinan atas kemampuan untuk melakukan sesuatu mencapai tujuan tertentu. Percaya diri adalah suatu kepercayaan dan perilaku individu terhadap keahlian yang ada pada diri sendiri serta menerima apa adanya baik yang positif maupun yang negatif dan dipelajari melalui kegiatan belajar yang tujuannya untuk kebahagiaan individu itu sendiri. Individu yang memiliki rasa percaya diri dapat menyelesaikan pekerjaan atau tugas sesuai tahapan perkembangan secara baik, merasa berharga, memiliki keberanian dan kemampuan dalam meningkatkan prestasi, mempertimbangkan berbagai pilihan serta mengambil keputusan sendiri adalah sikap yang mencerminkan percaya diri. Rasa percaya diri tidak muncul begitu saja dalam diri seseorang ada proses tertentu di dalam pribadinya sehingga terjadilah pembentukan rasa percaya diri.

⁶⁷ Thomas Lickona, *Educating for Character* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal 72-75.

Rasa percaya diri diantaranya:

- a) Yakin dengan kemampuan diri sendiri.
- b) Mampu mengungkapkan pendapat di depan orang banyak.
- c) Bertanya jika tidak mengerti materi pelajaran.

Terbentuknya rasa percaya diri melalui beberapa proses:

- 1) Terbentuknya kepribadian yang baik sesuai dengan proses perkembangan yang melahirkan kelebihan tertentu
- 2) Pemahaman seseorang terhadap kelebihan yang dimilikinya dan memanfaatkan kelebihannya
- 3) Pemahaman dan reaksi positif seseorang terhadap kelemahan yang dimilikinya agar tidak menimbulkan rasa rendah diri atau rasa sulit menyesuaikan diri
- 4) Pengalaman di dalam menjalani berbagai aspek kehidupan dengan menggunakan segala kelebihan yang ada pada dirinya.⁶⁸

b) Disiplin Diri

Disiplin adalah suatu keadaan tertib, ketika orang-orang yang tergabung dalam suatu sistem tunduk pada

⁶⁸ Fika Aprilia, “Strategi Guru Dalam Membentuk Sikap Sosial Siswa Kelas I di MIN Malang 1”, (Malang: FT UIN Maulana Malik Ibrahim), hal 33-34.

peraturan-peraturan yang ada dengan senang hati. Berdasarkan definisi tersebut, disiplin dapat diartikan sebagai keadaan tertib, ketika guru, kepala sekolah dan staf, serta peserta didik yang tergabung dalam sekolah tunduk kepada peraturan yang ditetapkan dengan senang hati. Disiplin membutuhkan proses belajar, pada awal kegiatan belajar harus ada usaha orang tua yaitu dengan melatih atau membiasakan anak berperilaku berdasarkan nilai-nilai moral. Jika anak sudah terlatih dan terbiasa berperilaku berdasarkan nilai-nilai moral, dan perlu kontrol orang tua dalam mengembangkannya.

Individu yang disiplin mempunyai peraturan diri sesuai dengan nilai keagamaan, nilai kebudayaan, serta aturan-aturan pergaulan, pandangan hidup dan juga perilaku hidup yang bermakna untuk diri sendiri, masyarakat, bangsa dan negara. Perilaku disiplin siswa tidak muncul dengan sendirinya, tetapi perlu ditanamkan.

c) Bertanggung Jawab

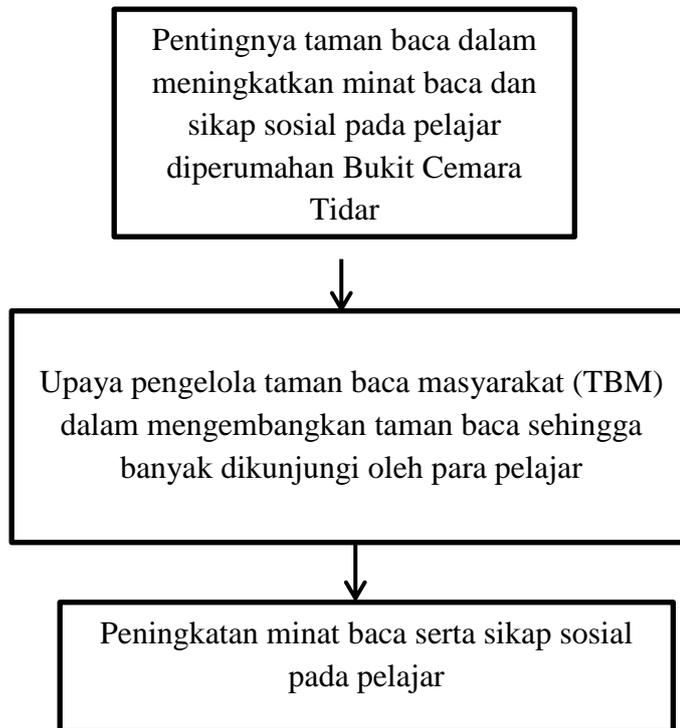
Bertanggung jawab merupakan perilaku yang dilakukan dengan melaksanakan hak dan kewajiban terhadap diri sendiri maupun orang lain dengan keadaan yang mewajibkan untuk menanggung segala sesuatu yang diberikan terhadap sesuatu hal, baik itu terhadap

manusia maupun Tuhan Yang Maha Esa, seperti menyelesaikan tugas sekolah dan beribadah.

B. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir juga merupakan wujud pemfocusan suatu penelitian. Karena dari kerangka berfikir inilah pikiran peneliti bisa dilihat dan apa yang akan mereka alami dalam penelitian ini tentunya. Kerangka berfikir ini juga dapat menjadi pedoman untuk mendeskripsikan upaya pengembangan taman baca dalam meningkatkan minat baca dan sikap sosial pada pelajar diperumahan bukit cemara tidar Malang. Pertama peneliti mengacu pada pentingnya taman baca untuk meningkatkan minat baca serta sikap sosial pada pelajar di Bukit Cemara Tidar. Kedua peneliti mengembangkannya pada upaya pengelola taman baca masyarakat (TBM) dalam mengembangkan taman baca sehingga banyak dikunjungi oleh para pelajar. Sehingga muncullah hasil dari Peningkatan minat baca dan sikap sosial pada pelajar tentang bagaimana upaya pengembangan taman baca dalam meningkatkan minat baca dan sikap sosial pada pelajar diperumahan bukit cemara tidar. Berikut ini bagan kerangka penelitiannya:

Gambar 1 : Skema Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah cara memahami sebuah fenomena sebagai keunikan yang khas dalam situasi tertentu dengan berbagai kompleksitas interaksi yang terjadi di dalamnya.⁶⁹

Untuk menemukan faktor dan upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan minat baca sesuai dengan latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian maka digunakan metode penelitian kualitatif.

Penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, berupa data-data tertulis atau lisan dari orang-orang dan karakter yang dapat diamati sebagai objek penelitian.⁷⁰

Penelitian ini adalah upaya untuk mengetahui tentang “Upaya Pengembangan Taman Baca Dalam Meningkatkan Minat Baca dan Sikap Sosial Pada Pelajar Perumahan Bukit Cemara Tidar Malang”. Dalam penelitian ini yang akan diamati adalah pengurus taman baca, pelajar, relawan dan masyarakat yang berkunjung ketaman baca.

Dalam penelitian kualitatif manusia adalah sumber data utama dan hasil penelitiannya yang berupa kata kata atau pernyataan yang sesuai dengan keadaan sebenarnya. Ada beberapa alasan mengapa peneliti menggunakan pendekatan kualitatif:

⁶⁹ Sugiyono, *Pendekatan Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal 1.

⁷⁰ Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT.Remaja Rosda Karya,2010), Hal 3

- a) Sumber data dalam penelitian ini mempunyai latar alami (natural setting).
- b) Dalam pengambilan data, peneliti merupakan instrumen kunci sehingga dengan empati peneliti dapat menyesuaikan diri dengan realitas yang tidak dapat dikerjakan oleh instrumen non manusia, selain juga mampu menangkap makna lebih dalam menghadapi nilai lokal yang berbeda.
- c) Peneliti lebih menfokuskan proses dan makna dari pada hasil.

Adapun jenis penelitian yang peneliti teliti adalah menggunakan jenis penelitian studi kasus. Yang dimaksud studi kasus adalah suatu inkuiri empiris yang menyelidiki fenomena di dalam konteks kehidupan nyata apabila batas-batas antara fenomena dan konteks tidak tampak dengan tegas dan dimana multi sumber dimanfaatkan.⁷¹

Alasan digunakannya jenis penelitian studi kasus adalah karena metode penelitian yang digunakan merupakan metode penelitian deskriptif, dimana metode kualitatif ini dalam pelaksanaannya dapat dilakukan melalui studi kasus maupun studi komparasi. Berdasarkan hal tersebut, jenis penelitian studi kasus ini dipilih jugakarena sifat kecenderungannya yang biasa memperhatikan permasalahan mengenai upaya pengembangan taman baca dalam meningkatkan minat baca dan sikap sosial pada pelajar perumahan bukit cemara tidar malang.

⁷¹ Robert K. Yin, *Studi Kasus Desain Dan Metode*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), Hal 18

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, yang memiliki peran utama adalah peneliti itu sendiri, sebab tugas peneliti disini adalah sebagai pengamat, pelaksana, sekaligus informan yang mengumpulkan apa saja informasi yang didapatkan di lapangan.

Ketika pengumpulan data, peneliti melakukan observasi sebelumnya terkait upaya pengembangan taman baca dalam meningkatkan minat baca serta sikap sosial pada pelajar perumahan Bukit Cemara Tidar Malang.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini bertempat di Taman Baca Perumahan Bukit Cemara Tidar Kecamatan Sukun Kota Malang. Peneliti memilih taman baca tersebut dikarenakan diperumahan BCT (Bukit Cemara Tidar) mayoritas masyarakatnya sangat sibuk atau jarang berada dirumah serta sebagian besar anak-anaknya lebih sering bermain gadget karna kurangnya pengawasan dari orangtua mereka sehingga menarik perhatian peneliti bagaimana mereka bisa membagi waktu antara kerja, keluarga dan berkunjung ketaman baca tersebut.

D. Data dan Sumber Data

Suatu penelitian tidak akan dikatakan penelitian apabila tidak ada data yang akurat serta sumber data yang diteliti. Data yaitu suatu hasil yang didapatkan dalam penelitian tersebut. Berikut sumber-sumber data dalam penelitian ini yaitu:⁷²

⁷² Arikunto Suharmini, *Prosedur suatu pendekatan praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal 107

a) Sumber Data Primer

Sumber data utama dengan melakukan pertemuan secara langsung dengan narasumber dalam penelitian ini, yaitu pengurus atau pendiri taman baca perumahan BCT, pelajar, orang-orang yang pergi berkunjung dan relawan serta masyarakat perumahan BCT.

b) Sumber Data Sekunder

Data sekunder yakni data yang didapatkan melalui data yang sudah ada dan mempunyai keterkaitan dengan penelitian. Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini yakni subjek dari mana data tersebut diperoleh. Data sekunder ini adalah data pelengkap dari data primer atau data utama yaitu dapat berupa buku-buku arsip, dokumen pribadi maupun dokumen resmi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang digunakan dalam penelitian yang mana berguna dalam memperoleh data peneliti. Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif terdapat 3 yaitu:

a) Observasi

Observasi adalah adanya perilaku yang tampak dan adanya tujuan yang ingin dicapai. Perilaku yang tampak dapat dilihat langsung oleh mata, dapat didenger, dapat dihitung, dan dapat diukur. Karena mensyaratkan perilaku yang tampak, potensi perilaku seperti sikap dan minat yang masih dalam bentuk kognisi,

afeksi, atau intensi kecenderungan perilaku tidak dapat di observasi.⁷³

Dalam penelitian ini, peneliti akan berpartisipasi aktif dengan terlibat secara langsung dalam kegiatan meningkatkan minat baca serta sikap sosial pada pelajar perumahan BCT di taman baca. Dengan alasan observasi secara langsung dapat mengetahui dan mengamati sendiri serta dapat mencatat peristiwa atau situasi yang langsung diperoleh ataupun tidak langsung.

b) Wawancara

Wawancara atau interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi. Dalam wawancara pertanyaan dan jawaban diberikan secara verbal. Biasanya komunikasi ini dilakukan dalam keadaan saling berhadap-hadapan, namun komunikasi dapat juga dilaksanakan melalui telepon.⁷⁴

Kaitannya dengan peneliti tentang “Upaya Pengembangan Taman Baca Dalam Meningkatkan Minat Baca dan Sikap Sosial Pada Pelajar Perumahan Bukit Cemara Tidar Malang”, peneliti menggunakan jenis wawancara semi terstruktur. Tujuannya dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih transparan, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat untuk ide-idenya. Wawancara ini dilakukan dengan:

i. Pendiri Taman Baca Perumahan Bukit Cemara Tidar

⁷³ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2011), hal 131-132.

⁷⁴ Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal 113.

Wawancara dengan pendiri taman baca untuk melengkapi data tentang sejarah berdiri, visi misi, keadaan lingkungan taman baca, program atau kegiatan yang dilaksanakan di taman baca dan usaha dalam meningkatkan minat baca masyarakat.

ii. Relawan di Taman Baca Perumahan Bukit Cemara Tidar

Wawancara dengan relawan di taman baca bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan di taman baca, dan upaya yang dilakukan dalam meningkatkan minat baca.

iii. Pelajar

Wawancara dengan pelajar ini bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai seberapa minat kah mereka dengan taman baca serta sikap sosial seperti apa yang bisa mereka terapkan ditaman baca tersebut.

c) Dokumentasi

Dengan teknik dokumentasi, peneliti bisa mendapat berbagai data yang membutuhkan bukti konkret. Dalam penelitian ini, dokumentasi dicontohkan seperti catatan tentang sejarah berdirinya taman baca, kegiatan yang berhubungan dengan upaya meningkatkan minat baca masyarakat di taman baca perumahan BCT tersebut, foto-foto mengenai kegiatan yang ada di taman baca, dan dokumen-dokumen penting lainnya.

F. Analisis Data

Analisis data dapat diartikan sebagai pencarian data yang tersusun secara sistematis yang bersumber dari hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara yang dilakukan. Menurut Miles dan Huberman, ada beberapa analisis data yaitu:

a) Reduksi Data

Kegiatan reduksi adalah, peneliti memilih serta merangkum data data yang dianggap penting dalam penelitian yang sedang dilakukan, tanpa mengurangi dan menambah fakta yang terjadi di lapangan. Reduksi data juga suatu bentuk analisis yang lebih mengarah dan spesifik dan juga membuang hal yang tidak perlu sehingga data yang disajikan dalam di simpulkan atau di tarik kesimpulannya dan diverifikasi.⁷⁵

b) Penyajian Data

Setelah mereduksi data yang didapat, selanjutnya melakukan penyajian data hasil yang akan peneliti akan paparkan di dalam laporan penelitian.⁷⁶

c) Penarikan Kesimpulan

Setelah kedua cara di atas dilakukan, kemudian peneliti menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang sedang dilakukan, dengan cara menulis karya tulis ilmiah dengan sistematis dan

⁷⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014) hal 247

⁷⁶ *Ibid.*, hal 249

terstruktur tanpa menghilangkan esensi dari penelitian kualitatif, yaitu deskripsi data.⁷⁷

G. Uji Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data dilakukan dengan berbagai macam cara, serta dengan beberapa tahapan yang dilakukan, sehingga menghasilkan hasil dari penelitian yang diinginkan meskipun faktanya penelitian kualitatif ini suatu saat akan berubah tergantung fenomena-fenomena baru yang akan terjadi. Keabsahan data diperoleh dengan sebuah temuan penelitian yang dikredibilitaskan dengan teknik-teknik seperti berikut :

a) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah menguji keabsahan data dengan melakukan wawancara dengan subjek serta melakukan observasi dan foto untuk mengambil data yang valid.

b) Triangulasi Metode

Triangulasi metode ini dilakukan dengan cara mengecek sumber yang sama tetapi menggunakan teknik yang berbeda, hal ini bertujuan untuk menguji kredibilitas data. Pengumpulan data dilakukan dengan tiga teknik yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi.

c) Triangulasi Data

Dalam penelitian pengaruh kredibilitas data yang sangat penting yaitu dengan mengenai waktu.

H. Prosedur Penelitian

a) Pra-Lapangan

⁷⁷ *Ibid.*, hal 78

Prosedur pertama yang dilakukan dengan menganalisis apa yang akan kita teliti baik dari kebutuhan-kebutuhan penelitian, fenomenafenomena yang akan diamati selama penelitian dilakukan.

b) Pelaksanaan Penelitian

Prosedur kedua, yaitu datang ke tempat penelitian. Mencari data yang dibutuhkan dengan cara mencatat, mendokumentasikan, mewawancara, merekam kejadian yang terjadi.

c) Identifikasi Data

Temuan-temuan data selanjutnya diolah dan direduksi dari umum menjadi khusus sesuai dengan tujuan awal suatu penelitian.

d) Akhir Penelitian

Tahap akhir penelitian, yaitu hasil-hasil yang sudah ada disajikan dengan bentuk deskripsi, menganalisis data dan disesuaikan dengan tujuan penelitian.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Sejarah Berdirinya Taman Baca Bukit Cemara Tidar Sukun Kota Malang

Taman baca bukit cemara tidar ini merupakan bukti pengabdian yang bergerak dalam bidang sosial kemasyarakatan dan pendidikan yang bervisi mewujudkan masyarakat terutama para pelajarnya dalam minat membaca. Taman baca ini didirikan pada tahun 2007 secara gotong royong oleh masyarakat bukit cemara tidar.

Awal mula didirikannya taman baca ini yang mana dulunya taman baca ini adalah pos satpam yang hanya digunakan untuk menjaga keamanan warga sekitar namun pada tahun 2007 beberapa mahasiswa dari Universitas Negeri Malang (UM) yang sedang melaksanakan KKN (Kuliah Kerja Nyata) menyumbangkan beberapa buku, diantaranya buku anak-anak dari SD kelas 1 hingga SMA kelas 3. Tak hanya dari mahasiswa UM kemudian para warga banyak juga yang menyumbangkan bukunya agar berguna untuk masyarakat serta para pelajar sekitar. Sehingga masyarakat BCT sepakat untuk merubah pos jaga menjadi taman baca, namun pada saat ini taman baca tersebut juga dijadikan pos jaga dikarenakan tak adanya tempat lagi bagi satpam yang sedang bertugas.

Pada awal mula berdirinya taman baca bukit cemara tidar ini terdapat beberapa anak yang berkunjung, hal itupun atas ajakan salah

satu anak yang mana rumahnya bertepatan didepan taman baca. Mulanya sekitar 5-15 anak berkunjung dan memiliki antusias tinggi ketika terdapat buku-buku baru. Tidak berhenti disitu, anak-anak pula berantusias untuk membawa buku itu pulang dengan keinginan agar bisa dibaca dirumah.

Mendirikan taman baca merupakan hal yang tidaklah mudah, seketika dalam beberapa kali pertemuan ditaman baca, anak-anak yang datang perlahan mengalami kenaikan secara signifikan. Namun dalam perlahan pula mengalami penurunan. Pada awal mula berdirinya taman baca ini pengelola selalu memberikan *snack* bagi anak-anak atau para pelajar yang datang untuk berkunjung ketaman baca. Jadi tujuan awal kedatangan anak-anak ke taman baca adalah untuk mendapatkan *snack*. Namun lambat laun anak-anak yang berkunjung sudah mulai memiliki ketertarikan bukan hanya karena ingin mendapatkan *snack* tetapi untuk membaca dan meminjam buku.

2. Motto

Mulailah duniamu dengan membaca buku.

3. Visi, Misi dan Tujuan

a. Visi

- 1) Menjadikan anak-anak gemar membaca, terampil dan berwawasan luas.
- 2) Membantu melayani masyarakat dalam bidang pendidikan

b. Misi

- 1) Meningkatkan minat baca dikalangan anak-anak

- 2) Menyediakan buku-buku bermutu yang dibutuhkan oleh anak-anak
- 3) Memberikan pelatihan keterampilan bagi anak-anak
- 4) Memberikan bantuan kepada keluarga yang sedang dalam kesusahan

c. Tujuan

Taman baca merupakan salah satu tempat yang mengandung banyak unsur edukasi. Edukasi dapat dimaksudkan dalam bidang literasi, peningkatan kemampuan dan lingkungan. Membaca merupakan edukasi pertama bagi seorang anak. Kegiatan membaca tidak bisa lepas dari perpustakaan atau taman bacaan. Anak-anak akan mendapatkan pengalaman belajar terbaik dari kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan.

4. Relawan

Relawan adalah orang atau kelompok yang dengan sukarela menyediakan waktu dan tenaga untuk membantu kegiatan di taman baca bukit cemara tidar. Relawan yang berada di taman baca bukit cemara tidar ini adalah mahasiswa yang berasal dari beberapa universitas yang dekat dengan lokasi taman baca bukit cemara tidar.

5. Koleksi Buku

Dari semenjak berdiri hingga saat ini, koleksi yang tersedia di taman baca bukit cemara tidar merupakan hasil dari hadiah, donasi, sumbangan dan beli. Tidak ada metode khusus dalam pengolahan

koleksi. Metode pengadaan buku diperoleh dari individu, sumbangan, jejaring dan kerjasama.

Awal mula berdirinya taman baca bukit cemara tidar, koleksi buku didapatkan dari sumbangan mahasiswa UM yang sedang ber KKN di perumahan bukit cemara tidar. Pada awalnya jumlah buku hanya 15-30 buku. Berkat sumbangan dari beberapa pihak buku ditaman baca bertambah hingga kurang lebih 200 buku. Koleksi yang ada ditaman baca bukit cemara tidar adalah buku khusus untuk anak-anak hingga remaja seperti buku cerita anak bergambar, komik, kisah nabi, novel, ensiklopedi, serta tentang pelatihan soal-soal ujian.

6. Program-program yang Diselenggarakan

Beberapa program yang diselenggarakan oleh taman baca bukit cemara tidar antara lain:

- a. Program Inti yang diselenggarakan
 - 1) Mengumpulkan dan menyediakan buku bacaan
 - 2) Mempersiapkan sarana dan prasarana
- b. Program tambahan yang diselenggarakan
 - 1) Lomba mewarnai
 - 2) Lomba puisi
 - 3) Bimbingan belajar kecil-kecilan

B. Hasil Penelitian

Kumpulan data yang didapat dari langkah-langkah observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan. Maka peneliti menyajikan data-data mengenai studi kasus minat baca dan sikap sosial

pada pelajar bukit cemara tidar yang meliputi, upaya taman baca dalam meningkatkan minat baca pada pelajar di Perumahan Bukit Cemara Tidar dan upaya taman baca dalam meningkatkan sikap sosial pada pelajar di Perumahan Bukit Cemara Tidar.

1. Upaya Taman Baca Dalam Meningkatkan Minat Baca Pada Pelajar Di Perumahan Bukit Cemara Tidar

Upaya yang dilakukan oleh pengelola taman baca bukit cemara tidar untuk meningkatkan minat baca pada pelajar sejak berdiri sampai saat ini masih terus dilakukan. Kegiatan yang berhubungan langsung dengan membaca hingga kegiatan yang tidak berhubungan dengan membaca telah diupayakan.

Meningkatkan minat baca pada pelajar dalam sebuah kawasan yang mayoritas masyarakatnya sangat sibuk dan jarang berkomunikasi bukan suatu hal yang mudah. Tentunya banyak hambatan-hambatan di dalamnya.

Mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan membaca perlu adanya upaya sebagai bukti nyata untuk mewujudkan harapan tersebut. Dengan adanya taman baca bukit cemara tidar ini diharapkan minat baca pada pelajar menjadi semakin meningkat.

Menurut Pak Muharto selaku pengelola atau pengurus taman baca bukit cemara tidar adalah:

“kita sebagai pengelola akan berusaha melakukan ajakan kepada para pelajar dan mengajak para orang tua agar dapat bekerja sama untuk meningkatkan minat baca pada anak.”⁷⁸

⁷⁸ Wawancara dengan Pak Muharto, selaku pengurus taman baca bukit cemara tidar sukun Malang, 13 Februari 2021.

Langkah pertama yang diambil oleh pengelola atau pengurus taman baca bukit cemara tidar adalah memberikan edukasi kepada para orang tua anak-anak tentang pentingnya membaca. Langkah ini diambil oleh pengelola taman baca dikarenakan keluarga adalah salah satu kunci kesuksesan anak. Jika keluarga berperan aktif, seorang anak juga akan mudah untuk diarahkan.

Menurut Sasa, selaku pengunjung dan pelajar di taman baca masyarakat yaitu:

“saya suka membaca buku namun saya lebih suka membaca ditempat yang sepi dan tenang agar pada saat sedang membaca bisa fokus. Membaca ditaman baca ini, saya senang juga karna saya bisa bertemu dengan teman – teman saya hanya saja tidak bisa fokus membaca.”⁷⁹

Sedangkan menurut Ibrahim:

“saya senang datang dan membaca disini karna bisa saling bercerita dengan teman – teman tapi semenjak adanya pandemi ini sudah hampir tidak pernah datang karena pertama dibatasi keluar rumah oleh orangtua karna adanya pandemi ini dan kedua banyak dari teman – teman yang sudah jarang datang juga ketaman baca.”⁸⁰

Untuk mengumpulkan dan menyediakan buku-buku bacaan yang baru untuk para pelajar ditaman baca banyak upaya yang sudah dilakukan, diantaranya yakni menggunakan uang pribadi, bermitra dengan berbagai pihak, hingga mengikuti acara-acara amal.

⁷⁹ Wawancara dengan Sasa, selaku pelajar dan pengunjung taman baca bukit cemara tidar sukun Malang

⁸⁰ Wawancara dengan Ibrahim, selaku pelajar dan pengunjung taman baca bukit cemara tidar sukun Malang

Terdapat salah satu relawan yang mana juga ia adalah salah satu warga perumahan bukit cemara tidar yaitu Pak Untung mengatakan bahwa:

“saya menyumbangkan buku ini setengah dari buku – buku milik saya sendiri serta buku – buku milik anak – anak saya dan setengahnya lagi saya membelinya dengan uang pribadi karna saya merasa prihatin melihat ditaman baca ini kekurangan buku untuk dibaca. Sebab, pada saat awal dibukanya taman baca ini banyak anak – anak yang saling bergantian pinjam meminjam buku sehingga saya merasa iba.”⁸¹

Taman baca bukit cemara tidar sering mendapatkan bantuan buku dari berbagai macam pihak. Dari buku yang dengan kisaran harga murah hingga buku yang dengan kisaran harga ratusan ribu.

Buku-buku yang terdapat ditaman baca rata-rata yakni buku untuk anak TK hingga SMA. Buku ditata rapih agar tak berantakan. Pengelola taman baca juga menghimbau kepada anak-anak untuk tidak melakukan hal-hal yang tidak baik kepada buku bacaan seperti menyobek buku.

Ada beberapa buku yang dalam setiap halamannya merupakan media untuk dapat diwarnai oleh anak-anak. Ketika ada anak yang ketaman baca membawa pensil warna atau *crayon* maka buku itu boleh untuk diwarnai.

Selain mengumpulkan dan menyediakan buku bacaan untuk anak-anak, hal yang tak kalah penting dari upaya meningkatkan minat baca pada pelajar ialah mempersiapkan sarana & prasarana yang mencukupi serta bisa menunjang kegiatan anak-anak ditaman baca.

⁸¹ Wawancara dengan Pak Untung, selaku warga dan relawan taman baca bukit cemara tidar sukun Malang

Taman baca ini akan selalu diupayakan yang terbaik untuk para pelajar oleh para pengurus taman baca. Baik untuk tempat membacanya atau bahkan tempat untuk bersantainya, dikarenakan taman baca ini tempatnya tidak lah luas. Alhasil pada saat banyak yang berkunjung taman baca tak cukup untuk menampung banyaknya para calon pembaca.

Hal ini tentu saja sangat mengganggu kenyamanan dan kegiatan para pengunjung atau para pelajar disana. Pak Muharto mengatakan:

“sebenarnya kami sebagai pengurus ingin sekali merenovasi taman baca ini, hanya saja terkendala biaya dan lokasi yang kurang strategis yang mana disini kan perumahan yang lumayan padat jadi sulit.”⁸²

Selain memperbaiki sarana yang ada, tak lupa juga pengelola taman baca pada setiap minggunya mengupayakan untuk membersihkan taman baca sebelum beraktivitas & setelah aktivitas. Dengan harap-harap taman baca selalu terjaga kebersihan & kerapihannya. Terkadang juga pengelola meminta bantuan kepada para pelajar nya untuk membantu membersihkan taman baca. Hal ini mmerupakan cara efektif untuk mengajarkan kepada anak-anak bahwasannya kebersihan ialah hal yang amat penting. Upaya-upaya tak lain untuk mengajarkan kepada para pelajar bahwasannya kebersihan & kenyamanan tempat ialah hal yg harus untuk dijaga.

Dilingkungan taman baca ini mayoritas pelajarnya adalah siswi SD dari kelas 1 sampai 6, sehingga masih banyak yang belum bisa atau belum lancar dalam membaca. Sehingga ketika taman baca sedang dijaga oleh

⁸² Wawancara dengan Pak Muharto, selaku pengurus taman baca bukit cemara tidar sukun Malang, 13 Februari 2021.

ibu PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) yang bertugas menjaga taman baca terkadang membantu para pelajar yang mengalami kesulitan dalam membaca. Beragam tanggapan bermunculan dari para pelajar dimana mengalami kesulitan salah satu yang paling banyak ialah mereka mengatakan orangtua mereka sibuk bekerja sehingga tidak mempunyai waktu dalam mengajari mereka secara khusus.

2. Upaya Taman Baca Dalam Meningkatkan Sikap Sosial Pada Pelajar Diperumahan Bukit Cemara Tidar

Manusia sebagai makhluk individu dan sosial akan menampilkan tingkah laku tertentu. Hasil tingkah laku yang muncul merupakan peristiwa saling mempengaruhi, sehingga menimbulkan sikap sosial tertentu yang akan mewarnai pola interaksi tingkah laku setiap individu.

Dalam hal ini yang muncul pada para pelajar, sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosialnya. Lingkungan tersebut berupa lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Ketika lingkungan sosial yang dimaksud memfasilitasi atau memberikan peluang terhadap perkembangan anak secara positif, maka anak akan dapat mencapai perkembangan sosial secara matang. Namun sebaliknya, apabila lingkungan sosial itu kurang kondusif, maka sikap sosial anak cenderung menampilkan perilaku yang menyimpang. Untuk itu, pengembangan sikap sosial pada para pelajar di lingkungan sekitarnya juga sangatlah penting dilakukan untuk mematangkan mereka.

Sikap sosial perlu ditanamkan pada pelajar di lingkungan sekitarnya dikarenakan pelajar menghabiskan sebagian waktunya di lingkungannya atau rumah. Untuk bisa membentuk kepribadian pelajar agar memiliki sikap sosial yang lebih baik tak lepas dari peran lingkungan sekitar.

Seperti halnya yang dikatakan oleh pak Muharto selaku pengurus dan pengelola taman baca

“sikap sosial juga bisa terjadi pada saat pelajar satu bertemu pelajar yang lain ketika berada ditaman baca, dimana mereka akan berinteraksi satu sama lain.”⁸³

Sikap adalah perilaku yang dimiliki tertanam sejak dini yang memiliki pandangan persoalan dalam pendidikan. Sikap tak bisa dijelaskan dengan kata-kata oleh seorang namun hanya dapat diperhatikan oleh orang tersebut.

Penelitian sikap sosial pada pelajar dibukit cemara tidar dilaksanakan dengan melakukan kegiatan observasi, aspek yang diamati adalah peduli terhadap sosial, percaya diri, bertanggung jawab, serta disiplin. Peduli ialah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain atau masyarakat yang membutuhkan. Menurut pengelola atau pengurus taman baca yaitu pak Muharto, sikap peduli pelajar yang sangat terlihat yaitu kepedulian dan perhatian mereka terhadap sesama pengunjung taman baca yang mana mereka bersikap saling menghargai satu sama lain ketika salah satu

⁸³ Wawancara dengan Pak Muharto, selaku pengurus taman baca bukit cemara tidar sukun Malang

diantara mereka sedang fokus membaca sedangkan yang lain diam dan tidak mengganggu atau membuat keributan.

Seperti yang diterangkan oleh Ibu Hartati selaku anggota ibu PKK dan kebetulan yang sedang menjaga taman baca pada saat itu bahwa:

“Sikap sosial pada pelajar/anak-anak adalah proses perkembangan kepribadian pelajar selaku seorang anggota masyarakat dalam berhubungan dengan orang lain. Perkembangan sosial merupakan proses pembentukan sosial (pribadi dalam masyarakat), yakni pribadi dalam keluarga, budaya, bangsa, dan seterusnya. Pembinaan sikap sosial dikembangkan dengan penciptaan kultur atau budaya dalam masyarakat yaitu suasana kehidupan di lingkungan sekitar yang disanalah tempat para anak-anak atau para pelajar berinteraksi dengan sesamanya, pelajar dengan pelajar, pelajar dengan pengurus, pengurus dengan orang tua pelajar. Interaksi internal kelompok dan antar kelompok terikat oleh berbagai aturan, norma, moral serta etika bersama yang berlaku disuatu lingkungan masyarakat. Keramahan, toleransi, disiplin, kepedulian sosial, kepedualian lingkungan dan rasa tanggung jawab merupakan nilai-nilai yang dikembangkan dalam budaya masyarakat.”⁸⁴

Faktor teman sebaya juga dapat mempengaruhi seseorang untuk merubah sikapnya. Seorang pelajar akan diajak untuk membaca buku oleh temannya apabila pelajar tersebut berpakaian rapih dan bersih. Karena itu, pelajar tersebut merubah cara berpakaian yang sebelumnya kotor kini berpakaian rapih. Selain itu, pelajar yang tidak melakukan kegiatan membaca ditaman baca, tidak akan diajak bermain oleh teman-temannya.

Sikap percaya diri juga sangat diperlukan karna guna bisa menggali potensi diri. Dengan arti lain sikap percaya diri yakni dapat menyelesaikan pekerjaan atau tugas sesuai tahapan perkembangan

⁸⁴ Wawancara dengan Bu Hartati, selaku anggota ibu PKK dan penjaga taman baca bukit cemara tidar sukun Malang

secara baik dan memiliki keberanian dan kemampuan dalam meningkatkan prestasi, mempertimbangkan berbagai pilihan serta mengambil keputusan sendiri adalah sikap yang mencerminkan percaya diri. Sikap percaya diri yang terjadi di taman baca masyarakat ialah ketika para pelajar atau anak-anak yang berani datang ketaman baca itu pun sudah mencerminkan sikap percaya diri serta ketika ada kegiatan yang diadakan pengurus atau pengelola taman baca seperti membaca atau bercerita didepan pelajar lainnya itu merupakan sikap percaya diri dikarenakan memiliki keberanian dan kemampuan dalam meningkatkan prestasi. Bertanya kepada teman atau pengelola dan pengurus jika tidak ada yang difahami salah satu bentuk dari percaya diri. Tiara adalah salah satu pelajar yang berkunjung, ia mengatakan bahwa

“saya senang menjawab pertanyaan – pertanyaan yang diberikan oleh para pengurus walaupun tidak ditunjuk namun saya senang dan percaya diri ketika atas dasar kemauan dari diri sendiri untuk menjawab. Ketika setelah menjawab pertanyaan terdapat perasaan puas dan bangga serta merasa lebih unggul dari teman yang lain.”⁸⁵

Selanjutnya untuk sikap disiplin diri ialah keadaan tertib kepada peraturan yang sudah ada dan berlaku. Disiplin membutuhkan proses belajar, pada awal kegiatan belajar harus ada usaha orang tua yaitu dengan melatih atau membiasakan anak berperilaku berdasarkan nilai-nilai moral. Jika anak sudah terlatih dan terbiasa berperilaku berdasarkan nilai-nilai moral, dan perlu kontrol orang tua dalam

⁸⁵ Wawancara dengan Tiara, selaku pelajar atau pengunjung taman baca bukit cemara tidar sukun Malang

mengembangkannya. Seperti halnya yang terjadi ditaman baca masyarakat ini adalah ketika para pelajar menaati tata tertib yang berlaku ditaman baca ini contohnya tidak berisik saat berada didalam taman baca dan tidak mengganggu teman yang sedang fokus membaca.

Bertanggung jawab merupakan perilaku yang dilakukan dengan melaksanakan hak dan kewajiban terhadap diri sendiri maupun orang lain dengan keadaan yang mewajibkan untuk menanggung segala sesuatu yang diberikan terhadap sesuatu hal, seperti halnya pelajar ketika setelah membaca buku ditaman baca lalu bukunya diletakan kembali ketempat dimana buku itu diambil, mengembalikan buku tepat waktu ketika usai meminjamnya, dan merapihkan kursi serta meja setelah digunakan.

Hal tersebut tentu saja berdampak positif pada proses pembelajaran. Sikap sosial yang positif dapat memperlancar proses pembelajaran dilingkungannya sehingga ilmu dan pengetahuan yang diberikan oleh para pengurus taman baca dapat diterima dengan baik. Hal ini mengandung pengertian bahwasannya sikap sosial berdampak positif dan signifikan terhadap proses pertumbuhan anak, berarti sikap sosial yang positif mempunyai dampak yang penting terhadap proses pertumbuhan dan proses pembelajaran pada pelajar di perumahan bukit cemara tidar. Semakin positif sikap soaial pada pelajar maka proses pembelajaran ditaman baca semakin lancar dan meningkatkan pula prestasi belajar pada pelajar. Sebaliknya semakin negatif sikap sosial pelajar maka akan menghambat proses pembelajaran dan berdampak

pula pada prestasi belajar anak yang semakin rendah. Bu Hartati menjelaskan bahwa:

“untuk sikap sosial pada para pelajar disini sudah berjalan dengan semestinya ya terutama pada kepedulian sosialnya karna pelajar satu sama lain sudah saling membantu dan melengkapi, seperti halnya mereka menaati peraturan ditaman baca ini, hormat kepada yang lebih tua, tidak saling mengejek sesama teman, meminjamkan pulpen kepada teman yang tidak membawa, menolong teman yang sedang kesusahan, dan saling menghargai pendapat.”⁸⁶

3. Kendala dalam Meningkatkan Minat Baca dan Sikap Sosial pada Pelajar

Dalam meningkatkan minat baca dan sikap sosial terdapat beberapa kendala, seperti halnya kendala dalam meningkatkan minat baca yaitu terbatas atau kurangnya fasilitas ditaman baca seperti buku – buku yang kurang lengkap, meja atau kursi yang terbatas sehingga banyak yang membaca buku dilantai atau bahkan diluar ruangan yang mana akan mengganggu aktifitas dalam membaca atau bahkan tidak fokus dalam membaca.

Dengan adanya taman baca seharusnya para orangtua ini merasa terbantu karna anak anak berada dalam pengawasan dan melakukan kegiatan yang positif ditaman baca ini.

Namun tak sedikit pula terkadang orangtua yang tidak memperbolehkan anaknya untuk keluar rumah dan berinteraksi terhadap teman teman sebayanya, ditambah lagi pada saat situasi covid seperti ini orangtua sangat membatasi kegiatan pada sang anak. Ketika

⁸⁶ Wawancara dengan Bu Hartati, selaku anggota ibu PKK dan penjaga taman baca bukit cemara tidar sukun Malang

ditaman baca akan bertemu dengan beberapa orang mulai dari pengunjung serta pengelola atau pengurus sebab itulah orang tua sangat membatasi anak anaknya untuk keluar rumah.

Kurangnya penjaga di taman baca juga menjadi salah satu kendala dikarenakan banyaknya anak yang datang tidak sesuai dengan jumlah penjaganya diakibatkan penjaga merasa kewalahan melayani para pelajar yang datang.

Pak Muharto menjelaskan bahwa:

“Sangat disayangkan memang ditaman baca ini sangat kurang fasilitasnya sehingga mengakibatkan para pelajar atau pengunjung yang datang untuk membaca menjadi tidak fokus dan tidak efisien.”⁸⁷

Sasa selaku pengunjung juga mengatakan:

“saya terkadang ketika datang ke taman baca sering tidak mendapatkan kursi sehingga mengharuskan saya duduk diluar jadi kegiatan membaca menjadi tidak fokus.”⁸⁸

Seperti halnya dalam meningkatkan sikap sosial pada pelajar tak sedikit juga anak – anak yang sulit diberitahu karna lebih asik dengan teman – temannya dan kegiatan lainnya seperti contohnya ketika mereka sedang membaca mereka juga membawa *snack* sehingga terkadang setelah makan bungkus sisa snack itu sendiri lupa bahkan malas untuk dibuang ketempat sampah.

⁸⁷ Wawancara dengan Pak Muharto, selaku pengelola atau pengurus taman baca bukit cemara tidar sukun Malang

⁸⁸ Wawancara dengan Sasa, selaku pengunjung dan pelajar ditaman baca bukit cemara tidar sukun Malang

BAB V

PEMBAHASAN

Setelah penelitian yang dilakukan serta sudah mendapatkan data-data hasil penelitian yang dilakukan dilapangan dengan cara wawancara, observasi, dokumentasi, merekam semua yang diperlukan pada fakta lapangan. Kemudian peneliti menuju tahap selanjutnya yaitu menganalisis data hasil penelitian serta mendesripsikannya lebih lanjut.

Dengan menggunakan teknik analisis data, peneliti melakukannya dengan analisis deksriptif yaitu menganalisis data yang telah dddapat ketika peneliti terjun langsung ketaman baca atau lapangan yang ditelitinya tersebut. Maka akan dipaparkanna lebih jauh oleh peneliti sesuai hasil penelitian yang berpatokan pada fokus penelitian. Berikut ini data analisis hasil penelitian:

A. Upaya Taman Baca Dalam Meningkatkan Minat Baca Pada Pelajar Di Perumahan Bukit Cemara Tidar

Upaya yang bisa dilakukan guna meningkatkan minat baca pada anak antara lain sebagai berikut:

- a. Mengadakan acara agar menarik minat pelajar datang ke taman baca

Mula-mula melalui acara yang dilaksanakan ditaman baca maka diharapkan anak akan tertarik melihat lihat dan akhirnya membaca buku. Menyelenggarakan kelas melukis, pameran lukisan dan lomba melukis.⁸⁹

⁸⁹ Murti Bunanta, *Buku, Mendongeng dan Minat Membaca*, (Jakarta: Kelompok Pecinta Bacaan Anak, 2008), hal 99

Dalam penelitian ini, Taman baca bukit cemara tidar diawal berdirinya taman baca telah mengadakan acara yang tak berhubungan dengan buku.

Seperti halnya taman baca dengan mengadakan gotong royong ditaman baca.

- 1) Kegiatan bercerita secara langsung tanpa alat peraga/dengan jalan membacakan cerita. Kegiatan ini dapat melibatkan anak dengan memintanya ikut menjadi salah satu tokoh. Dapat juga bercerita dengan boneka bahkan alat peraga.⁹⁰ Pada penelitian ini, bercerita juga menjadi kegiatan rutin yang dilakukan pengurus/penagngung jawab ketika berkunjung ketaman baca bukit cemara tidar.
- 2) Kegiatan membicarakan buku atau berdiskusi setelah acara mendongeng, baik mengenai buku yang bersangkutan ataupun mengenai buku dengan tema sejenis guna memperluas wawasan pada anak.⁹¹ Pada taman baca bukit cemara tidar mengadakan kelas membaca merupakan salah satu usaha taman baca untuk meningkatkan minat baca pada anak. Kelas membaca ini digolongkan sesuai kelas dan umur para pelajar.
- 3) Mengadakan kegiatan penelitian kecil-kecilan guna meningkatkn rasa ingin tahu dan menyalurkan kreativitas anak terutama setelah membaca non-fiksi.

⁹⁰ Ibid hal 99

⁹¹ Ibid hal 99

- 4) Pameran buku dengan tema-tema tertentu misal cerita petualangan, cerita tentang hantu, humor dan sebagainya
- 5) Mengadakan pameran buku secara teratur misalnya datang buku baru. Pameran buku juga dapat dilakukan untuk memperingati berbagai jenis peristiwa.

Adapun beberapa upaya diatas yg diterangkan oleh Murti Bunanta, sedikit banyak telah dilakukan oleh pengelola taman baca bukit cemara tidar.

Untuk rencana – rencana lain yang mana telah disampaikan oleh Murti Bunanta masih belum dapat dijalankan dengan baik ditaman baca bukit cemara tidar sebab berbagai macam hambatan. Tetapi, pegelora taman baca bukit cemara tidar mempunyai rencana untuk meningkatkan minat baca pada para pelajar. Adapun upaya yang dapat diambil guna meningkatkan minat baca pada pelajar melalui rencana –rencana yang dilakukan antara lain:

- a. Memperbaiki sarana dan prasarana

Dalam usaha memperbaiki sarana dan prasarana, pengelola taman baca telah berusaha sedemikian hingga unttuk memperbaiki pos satpam menjadi taman baca tersebut.

- b. Mengajak dengan langsung datang kerumah

Mengajak para pelajar dengan cara langsung mendatangi rumahnya merupakan salah satu cara yang

paling diandalkan karena sebagian besar pelajar langsung pergi ketaman baca.

c. Menambah koleksi buku

Koleksi buku merupakan daya tarik anak untuk datang ke taman baca. Jika terdapat banyak buku dengan judul-judul yang baru dan tampilan baru maka hal itu akan membuat minat baca anak semakin bertambah.

d. Mengajarkan membaca kepada anak

Banyak anak yang berkunjung ke taman baca dengan usia dibawah 10 tahun. Anak-anak dengan usia diwawah 10 tahun masih belum banyak yang bisa membaca, untuk meningkatkan minat baca anak tersebut langkah utama yang dilkaukan oleh pengelola adalah mengajrkan membaca pada anak.

e. Membangun komunikasi baik dengan orangtua

Komunikasi menjadi dasar yang penting dalam suatu hubungan. Orangtua secara tak langsung telah memberikan amanah kepada para pengurus untuk mengajarkan banyak hal kepada anaknya. Mengkomunikasikan setiap hal kepada orangtua menjadi upaya yang baik untuk dilakukan.

f. Membantu anak-anak ketika dalam kesulitan

Kesulitan yang dihadapi anak yang berkunjung ke taman baca berbagai macamnya. Seperti halnya tidak bisa membaca dan menulis, malas dalam melakukan hal apapun. Pengurus akan berusaha untuk membantu dan mencari solusi terbaik.

Jadi, upaya-upaya yang dapat dilakukan taman baca dalam meningkatkan minat baca pelajar di taman baca bukit cemara tidar sebagai berikut:

1. Mengadakan acara yang tak ada hubungannya dengan buku
2. Mengadakan kelas membaca
3. Bercerita
4. Memperbaiki sarana dan prasarana
5. Mengajak dengan langsung datang kerumah
6. Menambah koleksi buku
7. Mengajarkan membaca kepada anak
8. Membangun komunikasi baik dengan orangtua.

B. Upaya Taman Baca Dalam Meningkatkan Sikap Sosial Pada Pelajar Diperumahan Bukit Cemara Tidar

Sikap sosial di taman baca sangat diterapkan oleh pengurus kepada para pelajar dengan memberikan tauladan atau contoh yang baik dalam aktivitas sehari-hari. Abu Ahmadi menjelaskan bahwa sikap sosial adalah kesadaran individu yang menentukan perbuatan nyata dan berulang-ulang terhadap objek sosial. Individual yang berbeda memperlihatkan tingkah laku yang berbeda didalam situasi yang sebagian besar gejala ini

diterangkan oleh adanya perbedaan sikap.⁹² Seperti halnya yang terjadi di taman baca bukit cemara tidar para pelajar mempunyai kebiasaan dalam mengembalikan buku serta setelah mengembalikannya mereka akan meletakkannya di rak buku seperti saat mereka meminjam.

Ahmadi menyebutkan bahwa setiap sikap memiliki 3 komponen yaitu komponen kognitif, komponen afektif, dan komponen behavioral. 3 komponen sikap berdasarkan model tripartit sikap:⁹³

- a. Komponen kognitif Ahmadi menjelaskan bahwa komponen kognitif sikap adalah keyakinan-keyakinan seseorang tentang suatu objek berdasarkan persepsi - persepsi terhadap fakta. Misalnya yang terjadi di taman baca bukit cemara tidar seorang anak meyakini bahwa dengan membaca maka akan menjadi pandai.
- b. Komponen Afektif adalah perasaan-perasaan seseorang terhadap suatu objek bergantung pada nilai-nilai. Misalnya seorang anak di taman baca bukit cemara tidar mengaitkan membaca dengan perasaan menyenangkan.
- c. Komponen konatif diartikan sebagai kecenderungan seseorang untuk berbuat sesuatu obyek. Contohnya di taman baca bukit cemara tidar adalah ketika seorang anak datang ke taman baca bukit cemara tidar untuk membaca buku dan bertemu dengan anak – anak lainnya.

Selain mempunyai komponen, sikap juga mempunyai beberapa karakteristik yaitu sikap mempunyai arah (positif atau negatif), intensitas

⁹² Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004). hal 149

⁹³ Ibid, hal 149

merupakan kekuatan sikap itu sendiri karena setiap orang mempunyai kekuatan sikap yang berbeda, keluasan, konsisten dan spontanitas. Keluasan sikap meliputi cakupan aspek objek sikap yang disetujui atau tidak disetujui oleh seseorang. Konsistensi adalah kesesuaian antara pernyataan sikap dengan responnya, atau tidak adanya kebimbangan dalam bersikap. Karakteristik sikap terakhir adalah spontanitas yaitu sejauh mana kesiapan subjek untuk mengatakan sikapnya secara spontan.⁹⁴

Sedangkan yang terjadi di taman baca bukit cemara tidak pada intensitas yaitu pada spontanitas yang mana terdapat beberapa pelajar yang selalu spontan menjawab ketika diberi pertanyaan dengan pengurus atau pengelola taman baca. Konsistensi disini ketika salah satu pelajar meminjam buku tentang pendidikan ia tak ingin berganti ke buku tentang lainnya misalnya buku atau komik dll hanya ingin membaca buku tentang pendidikan.

Telah ketahu bahwa orang yang berhubungan dengan orang lain tidak hanya berbuat begitu saja. Tetapi juga menyadari perbuatan yang dilakukan dan menyadari pula situasi yang ada sangkut pautnya dengan perbuatan itu.

Kesadaran ini tidak hanya mengenai tingkah laku yang sudah terjadi, tetapi juga tingkah laku yang yang sudah terjadi. Kesadaran individu yang menentukan perbuatan nyata dan perbuatan- perbuatan yang mungkin akan terjadi itulah yang dinamakan sikap. Jadi sikap adalah suatu hal

⁹⁴ Yayat Suharyat, "Hubungan Antara Sikap, Minat, dan Perilaku". E-Jurnal, Vol. 1 No. 3 (September 2009), hal 4.

yang menentukan sikap sifat, hakekat, baik perbuatan sekarang maupun perbuatan yang akan datang.

Setiap saat ketika pengunjung/pelajar datang pengurus/pengelola memberikan tauladan atau contoh yang baik kepada para anak-anak yang datang agar para pelajar dapat mencontohkan dan mengaplikasikan sikap sosial yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Pengurus harus memberitahu bagaimana sikap sosial yang baik dan benar, kemudian mencontohkan bagaimana bersosialisasi yang baik dan membiasakan kepada para anak-anak yang berkunjung.

M Ngalim Purwanto berpendapat pengertian sikap sosial adalah suatu cara bereaksi terhadap suatu perangsang. Suatu kecenderungan untuk bereaksi dengan cara tertentu, sikap adalah suatu perbuatan/tingkah laku sebagai reaksi respon terhadap suatu rangsangan stimulus yang disertai dengan pendirian dan atau perasaan itu sendiri.⁹⁵ Seperti halnya yang terjadi ditaman baca bukit cemara tidar ketika pelajar satu sedang membaca buku tentang sejarah lalu ia menawarkan buku bacaannya terhadap pelajar dua yang mana pelajar dua ini sedang membaca buku tentang sosiologi kemudian pelajar dua menolak untuk membaca buku sejarah karna ia fokus untuk membaca buku sosiologi.

Selanjutnya Dewi Ketut Sukardi menambahkan, Sikap adalah suatu kesiapan seseorang untuk bertindak secara tertentu terhadap hal-hal tertentu, dengan kata lain sikap merupakan kecenderungan yang relative

⁹⁵ M. Ngalim Purwanto, Psikologi Pendidikan, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal 141

stabil yang dimiliki individu dalam mereaksi dirinya sendiri, orang lain atau situasi tertentu.⁹⁶

Dalam hal ini, dapat diambil contoh di taman baca dimana ketika pelajar mendatangi taman baca bukit cemara tidak ia harus menaati peraturan yang berlaku di taman baca seperti halnya tidak berisik pada saat sedang berada di dalam taman baca.

Jadi berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa sikap sosial merupakan kecenderungan potensi atau kesediaan perilaku, apabila individu diharapkan pada stimulus yang mengkehendaki adanya respon. Kecenderungan potensial tersebut didahului oleh evaluasi individu berdasarkan keyakinannya terhadap objek-objek sikap atau stimulus yang diterimanya.

Pentingnya para orangtua dan pengurus/pengelola menegaskan sikap sosial ini dikarenakan perubahan sosial yang terjadi pada zaman yang amat modern seperti ini. Banyak sekali ketimpangan sosial yang terjadi pada masyarakat, mulai minimnya sikap saling menghargai, saling menghormati kepada orang yang lebih tua dan banyak kasus-kasus yang lain.

Oleh karena itu, sangat penting sekali menanamkan sikap sosial pada anak-anak terutama yang masih duduk di sekolah dasar, karena pada tingkatan sekolah yang paling dasar dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, dan mereka akan terbiasa dengan sikap sosial yang baik untuk kehidupannya.

⁹⁶ Dewi Ketut Sukardi, *Bimbingan Karier di Sekolah*, Jakarta: Balai Pustaka

Dilingkungan taman baca bukit cemara tidar penanaman sikap sosial memang sudah diterapkan karena dari hal tersebut diharapkan dapat membentuk sikap sosial yang lainnya. Karena dari sikap sosial tersebut maka secara tak langsung sikap sosial yang lain juga akan muncul.

Sikap timbul karena ada stimulasi, terbentuknya suatu sikap itu banyak dipengaruhi perangsang oleh lingkungan sosial dan kebudayaan misalnya : keluarga, norma, golongan agama, dan adat istiadat. Dalam hal ini keluarga mempunyai peranan yang besar dalam membentuk sikap putra- putranya. Sebab keluargalah sebagai kelompok primer bagi anak pengaruh yang dominan .

Penanaman sikap sosialnya sendiri memang sulit, peran orang tua dan pengurus/pengelola sangat dibutuhkan dalam kegiatan sehari-hari terutama pada saat sedang berada ditaman baca sikap kepedulian sosial sangat dibutuhkan karena sudah pasti dalam beberapa kelompok pelajar ada yang mengalami kesulitan dan tugas kelompok lain membantunya.

Upaya taman baca dalam meningkatkan sikap sosial pada pelajar ialah mengajarkan dan membina pelajar untuk menerapkan sikap sosial baik dalam dalam ruang taman baca maupun lingkungan sekitar. Bimbingan yang diberikan oleh pengurus/pengelola seperti mengajarkan para pelajar untuk berpakaian yang bersih dan rapih ketika datang ke taman baca, menerangkan tentang pentingnya tata tertib, mengajarkan bahwasannya sangat penting dan harus menghormati orang yang lebih tua, serta memberikan cerita cerita tentang nabi atau tentang pahlawan yang mana menjelekan teman itu tidak baik dan termasuk sikap yang buruk.

Cara lainnya yaitu dengan mengadakan permainan ditengah tengah waktu agar tidak bosan dan melatih kepedulian satu sama lain, seperti melatih kekompakan satu sama lain, membantu ketika temannya mengalami kesulitan.

Sikap sosial pada pelajar ketika mereka sedang berada ditaman baca mereka menaati peraturan atau tata tertib yang ada pada taman baca, menghormati seseorang yang lebih tua daripada mereka, tidak saling menjelekan satu sama lain, saling meminjamkan barang kepada teman yang tidak membawanya, menolong teman yang sedang mengalami kesulitan, dan saling menghargai pendapat.

C. Kendala dalam Meningkatkan Minat Baca dan Sikap Sosial pada Pelajar

Menurut Stokols pada tahun 1987 (dalam Veitch & Arkkelin, 1995) lingkungan dapat membatasi dan menghambat perilaku organisme yang menempati lingkungan itu. Sebagai contoh, suara bising yang berkesinambungan dapat menyebabkan terganggunya proses komunikasi timbal balik antar pengunjung di sebuah pasar besar Kota Malang. Teori ini sangat menekankan situasi tempat seseorang merasa kehilangan kontrol terhadap lingkungannya.⁹⁷

Adapun kendala yang terjadi dalam meningkatkan kan minat baca serta sikap sosial pada pelajar ditaman baca masyarakat ialah tidak beda jauh dengan contoh diatas yang mana suara bising yang ditimbulkan oleh salah satu pelajar dapat menyebabkan terganggunya proses baca membaca

⁹⁷ Hanurawan, F. 2008. *Psikologi Lingkungan*. Malang: Universitas Negeri Malang.

antar pelajar yang lain di taman baca masyarakat. Serta mengganggu proses komunikasi antar pelajar. Jadi, seharusnya agar pelajar tidak terganggu satu sama lain ketika membaca dibutuhkan meja kursi yang terdapat pembatas yang mana hanya bisa digunakan satu orang saja agar tidak mengganggu yang lain.

Sedangkan dalam sikap sosial ketika salah satu pelajar menimbulkan suara bising dan mengakibatkan pelajar lain terganggu maka pelajar tersebut tidak disiplin karena ia tidak menaati salah satu peraturan yang ada di taman baca masyarakat.

Kendala dalam meningkatkan minat baca dan sikap sosial menurut Anna Yulia.⁹⁸

a. Budaya membaca rendah

Menurut penelitian dari ASEAN Libraries masyarakat negara-negara sedang berkembang masih kental dengan budaya mengobrol dibandingkan dengan budaya membaca. Minat baca para siswa di Indonesia juga sangat rendah, disebabkan oleh sarana dan prasana di perpustakaan yang memadai, koleksi di perpustakaan yang sesuai dengan kebutuhan dan keinginan siswa masih minim dan kurangnya kesadaran diri bahwa membaca itu penting dan sangat bermanfaat bagi dirinya sendiri.

Seperti halnya di taman baca bukit cemara tidar para pelajarnya pada saat awal adanya taman baca harus dengan

⁹⁸ Anna Yulia, *Menumbuhkan Minat Baca Anak*. (Jakarta: Gramedia, 2005) hal 33

dorongan orangtua dan teman dahulu agar mau berkunjung ke taman baca dan membaca buku disana.

b. Pengaruh Televisi

Televisi sangat besar pengaruhnya untuk orang dewasa maupun anak-anak. kebanyakan mereka menghabiskan waktu luangnya di depan televisi apakah itu untuk menonton film anak, sinetron maupun liputan kriminal. Meskipun program televisi itu tidak salah tapi, jika mengkonsumsinya terlalu banyak dapat menyita waktu yang berharga yang seharusnya bisa dialokasikan untuk hal-hal yang bermanfaat yaitu membaca sebuah buku.

c. Buku bukan prioritas

Pada umumnya di negara berkembang, masyarakatnya masih berjuang dalam masalah ekonomi sehingga fokus kehidupannya lebih pada pemenuhan kebutuhan pokok seperti sandang, pangan dan papan. Barulah mereka merambat pada kebutuhan-kebutuhan sekunder. Tetapi masyarakat pada umumnya belum mempunyai kesadaran yang tinggi terhadap pendidikan dan buku.

d. Kurangnya fasilitas

Fasilitas adalah segala sesuatu yang dapat memudahkan upaya serta memperlancar kerja dalam rangka mencapai suatu tujuan tertentu. Contoh fasilitas yang kurang memadai ditaman baca bukit cemara tidar adalah adanya ruang baca yang tidak

nyaman, adanya peralatan dan perlengkapan taman baca yang kurang lengkap serta minimnya ketersediaan koleksi buku bacaan yang menarik minat baca siswa.

e. Kurangnya sikap disiplin para pelajar

Hal yang terjadi di taman baca bukit cemara tidar ialah ketika pelajar meminjam buku setelah itu terkadang harus diingatkan oleh pengurus atau pengelola taman baca untuk mengembalikannya seperti mendatangi rumah atau memberitahukan kepada orangtuanya. Juga pada saat setelah pelajar membaca buku namun tidak dikembalikan ketempat asal pada saat membaca buku termasuk kurangnya disiplin pada pelajar.

Menaati peraturan tata terbib pada taman baca juga minim untuk diterapkan pada para pengunjung taman baca bukit cemara tidar seperti untuk tidak membawa makanan dan minuman, untuk tidak mmebuat gaduh didalam ruangan taman baca agar tidak mengganggu pengunjung lainnya yang sedang membaca buku, menjaga kebersihan pada taman baca, serta tidak mengganggu teman atau pengunjung lain yang sedang membaca.

f. Kurangnya dukungan orangtua para pelajar

Pada perumahan bukit cemara tidar sebagian besar masyarakatnya adalah bekerja diluar rumah sehingga sangat jarang keluar rumah bahkan untuk berinteraksi terhadap lingkungan sekitar juga sangat jarang, untuk anak anak

dibawah umur sampai sekolah dasar biasanya diasuh oleh *baby sitter*. Jadi anak anak sangat jarang dalam pengawasan orang tua.

Dengan adanya taman baca seharusnya para orangtua ini merasa terbantu karna anak anak berada dalam pengawasan dan melakukan kegiatan yang positif ditaman baca ini.

Namun tak sedikit pula terkadang orangtua yang tidak memperbolehkan anaknya untuk keluar rumah dan berinteraksi terhadap teman teman sebayanya, ditambah lagi pada saat situasi covid seperti ini orangtua sangat membatasi kegiatan pada sang anak. Ketika ditaman baca akan bertemu dengan beberapa orang mulai dari pengunjung serta pengelola atau pengurus sebab itulah orang tua sangat membatasi anak anaknya untuk keluar rumah.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penyajian data dan analisis data maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Upaya yang dilakukan taman baca untuk meningkatkan minat baca pada pelajar di perumahan bukit cemara tidar sebagai berikut:
 - a. Mengadakan acara agar menarik minat pelajar datang ke taman baca
 - b. Mengadakan kelas membaca
 - c. Bercerita
 - d. Memperbaiki sarana dan prasarana
 - e. Mengajak dengan langsung datang kerumah
 - f. Menambah koleksi buku
 - g. Mengajarkan membaca kepada anak
 - h. Membangun komunikasi baik dengan orangtua.
2. Upaya yang dilakukan taman baca untuk meningkatkan sikap sosial pada pelajar di perumahan bukit cemara tidar ialah mengajarkan para pelajar untuk berpakaian yang bersih dan rapih ketika datang ke taman baca, menerangkan tentang pentingnya tata tertib, mengajarkan bahwasannya sangat penting dan harus menghormati orang yang lebih tua, serta memberikan cerita cerita tentang nabi atau tentang pahlawan yang mana menjelekan teman itu tidak baik dan termasuk sikap yang buruk. Cara lainnya yaitu dengan

mengadakan permainan ditengah tengah waktu agar tidak bosan dan melatih kepedulian satu sama lain, seperti melatih kekompakan satu sama lain, membantu ketika temannya mengalami kesulitan.

3. Kendala dalam Meningkatkan Minat Baca dan Sikap Sosial pada Pelajar yakni dalam minat baca kurangnya fasilitas seperti buku serta meja dan kursi sedangkan dalam sikap sosial terdapat beberapa pelajar yang kurang merespon terhadap keadaan sekitarnya.

B. Saran

1. Upaya yang perlu dilakukan adalah mengadakan kegiatan yang menarik bagi orangtua dan anak. Selain itu, mengadakan kegiatan yang dapat membantu anak untuk menemukan minatnya agar dapat meningkatkan minat baca dan serta memperbaiki administrasi ditaman baca seperti membuat daftar hadir, membuat daftar buku pinjaman, mengadakan pendataan buku serta membuat struktur pengelolaan taman baca yang didalamnya melibatkan anak anak agar anak anak memiliki rasa tanggung jawab terhadap taman baca.
2. Upaya yang perlu dilakukan ialah mencari cara yang lebih menarik perhatian pelajar. Selain itu juga, melakukan aktivitas yang berhubungan dengan sikap sosial (kepedulian sosial) agar para pelajar terbiasa melakukan kepedulian sosial kepada sesama nya tanpa harus diberitahu terlebih dahulu.
3. Orangtua perlu ikut andil dalam menyelesaikan kendala dalam sikap sosial pada pelajar dikarenakan dengan terbiasanya orangtua

menanamkan nilai – nilai moral dan sosial pada anak maka anak akan terlatih dan terbiasa berperilaku berdasarkan nilai-nilai moral.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 2012 *Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Abidin, Abidin. 2012 *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter*, Bandung: PT Refika Aditama
- Ahmadi, Abu. 2004. *Sosiologi Pendidikan* Jakarta: Rineka Cipta.
- Aprilia, Fika. “Strategi Guru Dalam Membentuk Sikap Sosial Siswa Kelas I di MIN Malang 1”, Malang: FT UIN Maulana Malik Ibrahim
- Arif Khoiruddin, Mohammad et.al. 2016. “Menumbuhkan Minat Baca Sejak Dini di Taman Baca Masyarakat”, *Journal An-nafs*, Vol. 1 No.2 .
- As-Sirjani, Raghieb dan Al-Madani, Amir. 2007. *Spiritual Reading: Hidup Lebih Bermakna dengan Membaca*, Solo: Aqwam
- Bahri Djamarah, Syaiful. 2005. *Materi Pokok Pembinaan Minat Baca*, Jakarta: Universitas Terbuka Press, 2005
- Bunanta, Murti. 2008. *Buku, Mendongeng dan Minat Membaca*, Jakarta: Kelompok Pecinta Bacaan Anak
- Dwiyantoro. 2019. “Peran Taman Bacaan Masyarakat Mata Aksara dalam Menumbuhkan Minat Baca pada Masyarakat”, *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, Vol. 7 No.1.
- Dyah Purnama, Entin dan Setyadi, Ary. 2016. “Upaya Peningkatan Minat Baca Anak Melalui Kegiatan “Seni Berbahasa” Studi Kasus Di Taman Baca Masyarakat Wadas Kelir, Kec. Purwokerto Selatan, Kab. Banyumas.” Universitas Diponegoro.
- Fauzil Adhim, Mohammad. 2015. *Membuat Anak Gila Membaca* Yogyakarta: Pro-U Media, 2015
- Gazali Arsyad, Imam. 2016. “Minat Baca Pengunjung Taman Baca Masyarakat Studi Pada Kafe Baca Bppaud & Dikmas Sulawesi Selatan”. Skripsi. Universitas Negeri Makassar.

- Guntur Tarigan, Henry. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung: Angkasa
- Hawi, Akmal. 2014. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* Jakarta: Rajawali Pers
- Hanurawan, F. 2008. "Psikologi Lingkungan". Malang: Universitas Negeri Malang.
- Herdiansyah, Haris. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, Jakarta: Salemba Humanika
- H. Idris, Meity dan Ramdani, Izul. 2015. *Menumbuhkan Minat Membaca pada Anak Usia Dini*, Jakarta: PT Luxima Metro Media
- Hermawan, Daniel. 2010. "KOMPAS Komunitas Pembaca Setia : Peran Masyarakat Sebagai Agent of Change dalam Pengembangan Perpustakaan". *Visi Pustaka*. Vol.12 N0.3.
- Hajar, Siti. 2016. "Peran Taman Baca Massenrempulu Bo' Kampong Dalam Meningkatkan Budaya Baca Masyarakat Di Malua Kabupaten Enrekang. Skripsi. UIN Makassar.
- Idris Kamah, (et.al.), 2002. *Pedoman Pembinaan Minat Baca*, Jakarta: Perpustakaan Nasional RI
- Jahja, Yudrik. 2011. *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Moleong, Lexy. 2010. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT.Remaja Rosda Karya
- Karim, Abdul. 2014. "Mengembangkan Berpikir Kreatif Melalui Membaca Dengan Model Mind Map", *Libraria*, Vol.2 No.1
- K.Yin, Robert. 2006. *Studi Kasus Desain Dan Metode*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, *Petunjuk Teknis Pengajuan dan Pengelolaan TamanBaca Masyarakat Bantuan Perluasan dan Penguatan Taman baca Masyarakat (TBM)*, Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Masyrakat Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal dan Informal, 2012
- Lickona, Thomas. 2012 *Educating for Charracter* Jakarta: Bumi Aksara

- Muktiono, Joko. 2003 *Aku Cinta Buku Menumbuhkan Minat Baca pada Anak*, (Jakarta: PT Alex Media Komputindo)
- Nasution. 2006. *Metode Research*, Jakarta: Bumi Aksara
- Ratnasari, Puspita, 2011 *Asyiknya Membaca*, Jakarta: Prestasi Pustaka Anak
- Rahim, Farida. 2011. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, Jakarta: Bumi Aksara
- Rifai, Agus. 2013. *Perpustakaan Islam: Konsep, Sejarah, dan Kontribusinya dalam Membangun Peradaban Islam Masa Klasik*, Jakarta: PT Rajawali Pers
- Rihayu, Rini dan Widiastuti, Novi. 2018. *Upaya Pengelola Taman Bacaan Masyarakat Dalam Memperkuat Minat Membaca*, *Jurnal Comm-Edu*, Vol 1 No.2.
- Sareb Putra, R. Masri. 2008 *Menumbuhkan Minat Baca Sejak Dini*, Jakarta: PT Indeks
- Saepudin, Asep dan Nisa Mentari. 2016. *Bunga Melalui Taman Bacaan Masyarakat Berbasis Teknologi Informasi*, *Kwangsan*, Vol 4 No.1
- Shofaussamawati.2014. "Menumbuhkan Minat Baca dengan Pengenalan Perpustakaan Pada Anak Sejak Dini", *Libraria*, Vol.2 No.1.
- Surya, Mohamad. 2014. *Psikologi Guru Konsep dan Aplikasinya*, Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2014. *Pendekatan Kualitatif*, Bandung: Alfabeta
- Suharyat, Yayat. 2009. "Hubungan Antara Sikap, Minat, dan Perilaku". *E-Jurnal*, Vol. 1 No.
- Suharmini, Arikunto. 2010. *Prosedur suatu pendekatan praktek*, Jakarta: Rineka Cipta
- Syah, Muhibbin. 2015. *Psikologi Belajar* Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Wahadaniah, Herman. 1997. *Perpustakaan Sekolah Sebagai Sarana Pengembangan Minat dan Kegemaran Membaca*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Wiguna, Aliverman. 2017. "Upaya Mengembangkan Sikap Spritual dan Sosial Peserta Didik Berbasis Psikologi Positif di Sekolah". *STKIP Wiguna*.

Zalyana. 2000. Psikologi Pembelajaran Bahasa Arab, Pekanbaru: Al-Mujtahadah Press

LAMPIRAN – LAMPIRAN

Lampiran 1

Pedoman Wawancara

Informan : (Pengurus/Pengelola)

1. Sudah berapa lamakah anda menjadi pengurus/pengelola diTaman baca?
2. Adakah kendala yang anda hadapi dalam mengurusnya?
3. Bagaimana respon para pelajar dengan adanya Taman Baca yang didirikan di Bukit Cemara Tidar ini?
4. Adakah masalah yang anda hadapi di Taman baca ini dalam meningkatkan budaya baca pada para pelajar?
5. Lalu, bagaimana kah cara anda dalam mengatasi masalah tersebut?
6. Bagaimana strategi anda dalam meningkatkan budaya baca pada pelajar di perumahan ini?
7. Buku-buku apa sajakah yang paling banyak diminati oleh pengunjung Taman Baca perumahan Bukit Cemara Tidar ini?
8. Adakah perubahan minat baca pada pelajar sebelum dan sesudah adanya Taman Baca?
9. Untuk pelajar yang berkunjung rata-rata pada usia/kelas berapa?
10. Apakah di Taman Baca ini buku-buku bisa dipinjamkan (dibawa pulang)?
11. Jika ada, buku apa sajakah yang paling sering dipinjam?
12. Adakah pendapat dari para orang tua pelajar yang berkunjung ke taman baca?
13. Bagaimana pendapat anda tentang Taman Baca diperumahan ini?
14. Harapan anda kedepannya untuk taman baca diperumahan bukit cemara tidar?

PEDOMAN WAWANCARA

Informan : Pelajar di taman baca bukit cemara tidar

1. Apakah anda suka membaca?
2. Apakah anda sering datang ke taman baca ini?
3. Jika iya, apa yang anda lakukan di taman baca?
4. Jika membaca, buku apa yang sering anda baca?
5. Apakah anda suka dengan adanya taman baca ini?
6. Apakah dengan adanya taman baca anda bisa mendapatkan teman baru?
7. Bagaimana cara anda agar dapat dekat dengan teman baru?
8. Bagaimana pendapat orang tua anda jika anda datang berkunjung ketaman baca ini?
9. Apakah anda sering meminjam buku untuk dibaca dirumah?
10. Apakah saat mengembalikan buku anda tepat waktu?
11. Apakah fasilitas ditaman baca ini sudah layak?
12. Apakah orang tua anda mendukung?
13. Apa yang anda dapatkan dari ditaman baca?
14. Apakah ada harapan anda untuk taman baca kedepannya?

PEDOMAN WAWANCARA

Informan : Ibu PKK

1. Sejak kapan anda mulai menjaga atau bertanggung jawab atas taman baca?
2. Apa saja kegiatan yang anda lakukan ketika ditaman baca?
3. Apakah ada kendala dalam menjaga taman baca?
4. Apakah anda setiap hari datang untuk menjaga atau ada hari libur?
5. Sejak adanya pandemi ini apakah kegiatan ditaman baca tetap normal atau bagaimana?
6. Pada saat anda menjaga taman baca bagaimana sikap para pelajar yang datang untuk membaca terhadap anda?
7. Bagaimana sikap pelajar pada saat berada ditaman baca?
8. Apakah mereka menaati peraturan yang ada ditaman baca?
9. Apakah mereka mengembalikan buku tepat waktu?
10. Apakah setelah membaca mereka mengembalikan buku pada tempatnya?
11. Menurut anda, apakah fasilitas ditaman baca ini sudah layak?
12. Apa harapan anda kedepannya untuk taman baca ini?

PEDOMAN WAWANCARA

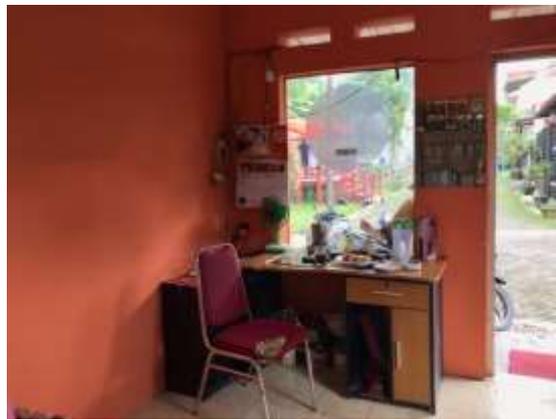
Informan : Masyarakat sekitar taman baca

1. Bagaimana tanggapan anda dengan adanya taman baca?
2. Apakah anda merasa terganggu dengan adanya taman baca ini?
3. Bagaimana tanggapan anda sebelum dan sesudah adanya taman baca?
4. Apakah taman baca ini membawa pengaruh negatif atau positif?
5. Menurut anda, apakah taman baca dibukit cemara tidar ini sudah layak dan fasilitasnya sudah lengkap?
6. Apakah ada harapan anda untuk kedepannya untuk taman baca ini?

Lampiran II: Dokumentasi



Gambar 1: Suasana didalam taman baca



Gambar 2 : Tempat Pengurus/Pengelola



Gambar 3 : Prestasi yang diperoleh taman baca



Gambar 4 : bersama pengurus Taman Baca



Gambar 5 : wawancara kepada pengurus



Gambar 6 : peneliti saat membaca buku

Lampiran III

Tabel 2

Daftar Nama anak – anak yang berkunjung ke Taman Baca Bukit Cemara

Tidar Sukun Malang

No.	Nama	Umur	Kelas
1	Amel	13	7
2	Titan	12	6
3	Andika	7	1
4	Retno	6	TK
5	Balqis	6	TK
6	Icha	5	TK
7	Akbar	11	5
8	Dika	12	6
9	Dian	10	4
10	Lia	9	2
11	Rosma	12	6
12	Yulia	12	6
13	Aini	12	6
14	Nadya	12	6
15	Farhan	11	5
16	Emil	10	4
17	Fajar	9	2
18	Dandi	10	4
19	Ibrahim	14	8

20	Sasa	13	7
21	Tiara	13	7
22	Dafa	12	6
23	Hanan	11	5
24	Anto	12	7
25	Abi	12	6
26	Ryan	12	6
27	Dela	11	6

Lampiran IV : Surat Izin Penelitian

a

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
JalanGajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id), email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 274/Un.03.1/TL.00.1/01/2021 3 Februari 2021
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

Kepada

Yth. Pendiri dan Pengurus Taman Baca Masyarakat Perumahan Bukit Cemara
Tidar Sukun Kota Malang

di

Perumahan Bukit Cemara Tidar Kelurahan KarangBesuki Kecamatan
Sukun Kota Malang**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan Skripsi (Penelitian instansi, Penelitian dinas) mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	: Valy Anisa
NIM	: 17130171
Jurusan	: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial - S1
Semester - Tahun	: Genap - 2020/2021
Akademik	: Genap - 2020/2021
Judul Skripsi (Penelitian instansi, Penelitian dinas)	: Upaya Pengembangan Taman Baca Dalam Meningkatkan Minat Baca dan Sikap Sosial Pada Pelajar diPerumahan Bukit Cemara Tidar Malang
Lama Penelitian	: Februari 2021 sampai dengan April 2021

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial - S1
2. Arsip

Lampiran V : Bukti Konsultasi



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
 FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
 JALAN GAJAYANA 50 MALANG, TELEPON 0341-552398, FAKSIMILE 0341-552398

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

Nama : Valy Anisa

Nim : 17130171

Judul : Upaya Pengembangan Taman Baca dalam Meningkatkan Minat Baca dan Sikap Sosial
 Pada Pelajar di Perumahan Bukit Cemara Tidar Malang

Dosen Pembimbing : Kusumadyahdewi, M.AB

No.	Tanggal	Catatan Perbaikan	Tanda Tangan
1	31 Maret 2021	Konsultasi Bab IV	
2	07 Juni 2021	Revisi BAB IV (Memperbaiki fokus penelitian dan Pembahasan)	
3	09 Juni 2021	ACC BAB IV dan Revisi Bab V	
4	30 Juni 2021	Revisi BAB V	
5	03 Juli 2021	Konsultasi BAB V	
6	05 Juli 2021	ACC BAB V	

Mengetahui,
 Pembimbing

Kusumadyahdewi, M.AB
 NIP. 197201022014112005

Malang, 05 Juni 2021
 Mengetahui,
 Kajur PIPS,

Dr. Alfiana Yuli Efianti, MA
 NIP. 19710701 200604 2 001

Lampiran VI : Biodata Mahasiswa

BIODATA MAHASISWA



Nama : Valy Anisa
NIM : 17130171
Tempat Tanggal Lahir : Lampung, 14 Agustus 1999
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Program Studi : Ilmu Pengetahuan Sosial
Tahun Masuk : 2017
No. Hp : 085337026923
E-Mail : Valyanisakld21@gmail.com
Alamat Rumah : Perumnas Bumi Way Urang Blok E No. 65
 Kelurahan Way Urang Kec. Kalianda Kab.
 Lampung Selatan Kota Lampung
Riwayat Pendidikan :

1. TK Masjid Agung Kalianda Tahun 2005
2. SD Negeri 2 Sukadamai Tahun 2011
3. MTS Negeri 1 Lampung Selatan Tahun 2014
4. SMA Negeri 1 Kalianda Tahun 2017
5. S1 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
 Malang